



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIC INDONESIA**

**RISALAH**

**RAPAT KERJA DAN RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI V DPR RI  
DENGAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI,  
MENTERI PERHUBUNGAN RI, KEPALA BMKG, DAN KEPALA  
BNPP/BASARNAS**

- Tahun Sidang : 2021-2022  
Masa Persidangan : V  
Rapat Ke- :  
Jenis Rapat : Raker dan RDP  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Senin, 20 Juni 2022  
Waktu : Pukul 10.10 s.d. 13.15 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK V)  
Gedung Nusantara DPR RI dan Secara Virtual *Zoom Cloud Meeting*
- Ketua Rapat : Lasarus, S.Sos., M.Si. (F-PDIP) – Ketua Komisi V DPR RI
- Acara : Membahas Mengenai Evaluasi Pelaksanaan Infrastruktur dan Transportasi pada Mudik Lebaran Tahun 2022
- Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H., Kabag Komisi V DPR RI
- Hadir : A. Anggota DPR RI:  
43 dari 55 orang Anggota dengan rincian:
1. FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)  
9 dari 11 orang Anggota
    1. Lasarus, S.Sos., M.Si.
    2. Bob Andika Mamana Sitepu, S.H.
    3. Mochamad Herviano
    4. Sukur H. Nababan, S.T.
    5. Ir. Sudjadi
    6. Sarce Bandaso Tandiasik, S.H., M.H.
    7. H. Irmadi Lubis
    8. Ir. Effendi Sianipar
    9. Harvey B. Malaihollo
  2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)  
7 dari 8 orang Anggota
    1. Ir. Ridwan Bae
    2. Drs. Hamka B Kady, M.S.
    3. Cen Sui Lan
    4. DR. H. Ali Mufthi, S.AG., M.Si.
    5. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.
    6. Ilham Pangestu

7. Muhammad Fauzi, S.E.
3. FRAKSI PARTAI GERINDRA  
(F-GERINDRA)  
7 dari 7 orang Anggota
  1. H. Andi Iwan Darmawan Aras, S.E., M.Si.
  2. Ir. Sumail Abdullah
  3. Sudewo, S.T., M.T.
  4. Iis Rosyita Dewi, S.Hum., M.M.
  5. Ir. Eddy Santana Putra, M.T.
  6. Drs. H. Mulyadi, M.MA.
  7. Hj. Novita Wijayanti, S.E., M.M.
4. FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)  
4 dari 6 orang Anggota
  1. Roberth Rouw
  2. Drs. H. Tamanuri, M.M.
  3. Drs. H. Soehartono, M.Si.
  4. Sri Wahyuni
5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN  
BANGSA (F-PKB)  
5 dari 6 orang Anggota
  1. H. Irmawan, S.Sos., M.M.
  2. H. Dedi Wahidi, S.Pd.
  3. Sofyan Ali, S.H.
  4. Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz, M.M.
  5. H. Syafiuddin, S.Sos.
6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)  
4 dari 5 orang Anggota
  1. Dr. H. Irwan S.IP., M.P.
  2. Willem Wandik, S.Sos.
  3. drh. Jhonni Allen Marbun, M.M.
  4. Ir. H. Ishak Mekki, M.M.
7. FRAKSI PARTAI KEADILAN  
SEJAHTERA (F-PKS)  
2 dari 5 orang Anggota
  1. H. Suryadi Jaya Purnama, S.T.
  2. Ir. H. Sigit Sosiantomo
8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL  
(F-PAN)  
3 dari 5 orang Anggota
  1. H.A. Bakri H. M., S.E.
  2. Athari Ghauthi Ardi
  3. H. Boyman Harun, S.H.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN  
PEMBANGUNAN (F-PPP)

2 dari 2 orang Anggota

1. H. Syaifullah Tamliha, S.Pi., M.S.
2. Dr. H. Muh Aras, S.Pd., M.M.

B. UNDANGAN:

1. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI (Dr. Ir. Mochamad Basuki Hadimoeljono, M.Sc.)
2. Menteri Perhubungan RI (Ir. Budi Karya Sumadi)
3. Kepala BNPP/BASARNAS (Marsekal Madya TNI Henri Alfiandi, M.Han.)
4. Sestama BMKG RI (Dr. Ir. Dwi Budi Sutrisno, M.Sc.)
5. Kepala Korps Lalu Lintas POLRI (Irlen. Pol. Drs. Firman Santyabudi, M.Si.)

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT/F- PDIP (LASARUS, S.Sos., M.Si.) – KETUA KOMISI V DPR RI:**

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,***  
**Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,**

**Yang terhormat, Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI,**  
**Yang terhormat, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta seluruh jajarannya,**  
**Yang terhormat, Menteri Perhubungan beserta seluruh jajarannya,**  
**Kepala BMKG, Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan,**  
**Kepala Korps Lalu Lintas Polri, Para Direksi dari perusahaan yang bergerak di bidang transportasi, serta hadirin sekalian yang kami muliakan,**  
**Rekan-rekan pers yang hadir, yang berbahagia,**

Mengawali rapat kerja pada hari ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan karunia-Nya lah kita dapat berkumpul pada pagi siang hari ini dalam keadaan sehat dan walafiat. Rapat ini dihadiri baik secara fisik maupun secara virtual.

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi, telah hadir sebanyak 33 orang Anggota Komisi V, 13 hadir secara fisik dan 20 orang hadir secara virtual dari 9 unsur fraksi yang berbeda, maka rapat ini sudah memenuhi kuorum. Oleh karena itu, sesuai dengan Pasal 281 Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib, izinkan saya membuka rapat kerja pada hari ini. Dan, sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) rapat kerja hari ini saya buka dan saya nyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.10 WIB)**

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Menteri Pekerjaan Umum dan Pekerjaan Rakyat, Menteri Perhubungan, Kepala Korps Lalu Lintas Mabes POLRI, Kepala BMKG dan Kepala Basarnas yang telah menghadiri undangan kami pada siang pagi hari ini.

**Saudara-Saudari sekalian yang berbahagia,**

Berdasarkan informasi yang kami terima, pada arus mudik tahun ini jumlah penumpang angkutan umum mengalami penurunan sebesar 22,6% dibanding Tahun 2019 sebelum pandemi. Meskipun demikian, terdapat hari-hari tertentu di mana jumlah penumpang lebih tinggi dari Tahun 2019. Sementara perbandingan mobilitas kendaraan di jalan tol pada masa lebaran yang keluar Jabodetabek mengalami kenaikan dari Tahun 2019, sebesar 4,9%. Hal ini disebabkan antara lain karena telah dilonggarkannya aturan bepergian bagi masyarakat setelah selama 2 tahun diperketat.

Kemudian, perlu kami sampaikan pula bahwa pada tanggal 6 April 2022 Komisi V DPR RI telah mengadakan Rapat Kerja dengan Menteri Perhubungan, Menteri PUPR, Kepala BMKG dan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, dan Kakorlantas Mabes POLRI, serta para Direksi perusahaan di bidang transportasi membahas mengenai kesiapan infrastruktur dan transportasi mudik lebaran Tahun 2022 yang merupakan agenda utama kita hari ini yaitu evaluasi terkait mudik dan balik lebaran.

Salah satu hasil kesimpulan atau keputusan rapat tersebut adalah Komisi V DPR RI meminta Kementerian Perhubungan bersama dengan Kementerian PUPR, BMKG, BNPP, dan Korlantas POLRI untuk mengoptimalkan koordinasi dan sinergisitas lintas sektoral dalam persiapan dan pelaksanaan penyelenggaraan angkutan mudik lebaran Tahun 2022.

Oleh karena itu, maka pada kesempatan hari ini, kami Komisi V DPR RI ingin melakukan evaluasi terhadap penanganan arus mudik dan arus balik lebaran Tahun 2022 yang dilaksanakan bulan Mei yang lalu.

Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan fungsi pengawasan Komisi V DPR RI terdapat beberapa isu strategis yang masih perlu mendapat perhatian dari kita semua.

Yang pertama, perlunya merumuskan kebijakan yang baku atau standar operasional prosedur untuk mengatasi kemacetan yang berulang-ulang di setiap tahunnya.

Yang kedua, perlunya sosialisasi kepada pemudik tentang waktu, cuaca yang berpotensi tertundanya keberangkatan kapal agar menghindari penumpukan kendaraan di area pelabuhan terkhusus seperti penyebrangan baik di Merak, Bakauheni maupun di Banyuwangi, Ketapang, Gilimanuk.

Yang ketiga, perlunya mengadakan kalkulasi yang akurat tentang jumlah kapal yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan tingkat kepadatan arus mudik dan arus balik lebaran.

Kemudian yang keempat, perlunya meningkatkan koordinasi dengan operator transportasi terkait penyelenggaraan angkutan lebaran termasuk mengoptimalkan pengawasan terhadap fluktuasi harga tiket.

**Bapak Menteri Perhubungan yang kami hormati,  
Menteri PUPR, beserta seluruh undangan yang kami muliakan,**

Lebaran tahun lalu kita masih mengalami macet yang cukup signifikan di beberapa ruas yang cenderung agak berpindah-pindah ya, Pak, Kakorlantas ya? Dari tahun-tahun sebelumnya. Ini tentu adalah fenomena yang harus kita pelajari secara bersama, kalau menurut saya titik macet ini saya termasuk juga tidak menduga, Pak. Kenapa tiba-tiba terjadi penumpukan yang luar biasa di Merak-Bakauheni, yang cenderung setiap tahun masih tidak menarik perhatian kita lah, masih bisa diatasi secara baik. Tapi tahun ini kemarin, dengan jumlah penumpang yang menurun ya, masih belum sebanyak jumlah Tahun 2019. Tetapi terjadi kemacetan yang luar biasa di Merak-Bakaheuni dan titik-titik lain.

Dari Komisi V bersama Pemerintah terutama Kementerian PUPR sudah bekerja keras. Ya, selama ini Pak Menteri sudah menyelesaikan sekian ribu kilometer ruas jalan tol terutama di Pulau Jawa ini tentunya, karena mudik itu banyak terjadi di Pulau Jawa, ya. Upaya keras dari kita semua dan seluruh proyek-proyek tol yang sudah diselesaikan oleh Pak Menteri PUPR termasuk Pansela ya, Pak Menteri, ya? Pansela bahkan sudah bisa digunakan untuk pertama kalinya, untuk dimanfaatkan digunakan untuk balik dan mudik lebaran.

Tetapi, kita juga belum selesai dengan urusan kemacetan yang masih bisa menahan orang berjam-jam, inilah gunanya evaluasi ini kita lakukan ya. Untuk pada hari ini bagaimana upaya yang kita lakukan tahun depan harus bisa lebih baik dari tahun ini. Tahun depan harus bisa lebih baik dari tahun ini, tahun depan kita harapkan di titik-titik macet tahun ini, di simpul-simpul macet tahun ini kita berharap kalau bisa tidak terjadi lagi, walaupun terjadi jam macetnya bisa kita kurangi, inilah PR berat dari kita semua.

Tingkat kecelakaan terjadi penurunan, Pak, baik yang meninggal maupun yang luka berat dan seterusnya. Namun kemacetan kalau bahasa sebagian teman-teman yang terjebak di macet itu, macet horror, Pak, ya macet horor *nggak* bergerak berjam-jam. *Nah*, kalau dia tidak bergerak berjam-jam ini kan kesulitannya soal ya ada masalah teknis lapangan lah sudah, soal tempat buang air kecil dan seterusnya itu masalah bagi seluruh orang yang terlibat dalam kemacetan yang jumlahnya sangat banyak sekali. Ini tentu bagi mereka yang ada di lokasi ini masalah.

Pimpinan dan Komisi V, atas nama masyarakat, ya, kami mengucapkan terima kasih tentunya kepada Pemerintah, Pak, kita patut kasih *applause* dulu nih kerja keras Pemerintah, ya. Bagaimanapun teman-teman yang terlibat di lapangan ada yang tidak ikut lebaran, Pak, pasti ya terutama teman-teman dari Perhubungan, kemudian dari Korlantas ya, pasti banyak yang tidak ikut lebaran, Pak, ya. Sama juga dengan stafnya Pak Basuki ya staf Pak Menteri PU juga sama, pasti juga banyak yang terpaksa tidak ikut lebaran. Dan, semua

lah, BMKG dan Basarnas juga, ya pasti kerja keras ini kami mengapresiasi, Pak.

Namun demikian kita hari ini bukan menyalahkan siapapun tapi mencari solusi, Pak, kita sepakati, kebetulan pula kita ini kan mau bahas anggaran ini, APBN Tahun 2023. Barangkali juga fokus salah satu pemanfaatan dari APBN Tahun 2023 ini, bagaimana kita lakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih ada. Sehingga, mudik dan balik lebaran Tahun 2023 nanti termasuk Nataru, Pak, bisa kita tangani lebih baik daripada tahun ini.

Itu barangkali pengantar dari rapat ini yang dapat saya sampaikan, untuk mempersingkat waktu saya berikan seluas-luasnya kepada Kementerian Perhubungan yang pertama nanti untuk menyampaikan evaluasinya dan langkah-langkah apa yang perlu kita ambil, termasuk dukungan politik atau yang perlu diberikan oleh lembaga ini sehingga perbaikan atau evaluasi kita kali ini adalah langkah perbaikan untuk tahun yang akan datang, saya persilakan, Pak Menteri Perhubungan.

**MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):**

Terima kasih, Pak Ketua. *Bismillahirrahmanirrahim.*

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Shalom,  
Om Swastiastu,  
Namo Buddhaya, dan  
Salam Kebajikan,***

**Pak Ketua Komisi V yang saya hormati, Bapak-Bapak Wakil Ketua dan Para Anggota Komisi V yang saya banggakan, Pak Menteri PUPR, Kakorlantas, Ses. BMKG dan Kepala Basarnas dan rekan-rekan yang hadir.**

Tentu kita panjatkan puji syukur bahwa kita dapat melakukan rapat kerja untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan mudik dan upaya melengkapi atau memperbaiki infrastruktur kala kita nanti memberikan satu *feedback* untuk melakukan persiapan-persiapan di masa yang akan datang. Secara umum *alhamdulillah* mudik lebaran ini, tidak saya yang mengatakan tetapi kami mendapatkan satu survei dari SRMC ya, bahwa dinyatakan 76% puas atas kinerja Pemerintah dan ini ada satu lagi lembaga survei yang menyatakan demikian. Bapak Presiden juga memberikan catatan tetapi Bapak Presiden menyampaikan rasa terima kasih kepada semua *stakeholder* termasuk DPR yang melaksanakan dengan baik.

Satu yang juga membanggakan adalah kecelakaan lalu lintas turun ya, terima kasih Bapak Korlantas sudah melakukan *law enforcement*, tapi ini juga diikuti penurunan jumlah penggunaan sepeda motor. Jadi, upaya kita untuk melakukan kegiatan mudik ini ada dua hal Pak, pertama kali kami melakukan *research, research* itu membuat kita kaget jumlahnya akan besar. Tahap kedua

kami bersama semua *stakeholder* itu melakukan satu simulasi, Pak, bahwa secara teoritis jumlah tersebut tidak mudah untuk dilaksanakan. Sehingga kita lakukanlah upaya-upaya melakukan rekayasa lalu lintas baik itu *one way*, *contraflow*, kita melakukan pembatasan dan juga melakukan ganjil genap yang baru pertama kali kita laksanakan di kegiatan mudik lebaran ini.

Kolaborasi menjadi penting karena kami selain *nggak* pulang-pulang Pak kita ngopi terus ya Pak, Kakorlantas ya. Kita ke mana-mana beberapa kali ditemani oleh Komisi V dan ini menunjukkan bahwa sinergitas itu tidak bisa dianggap main-main, harus menjadi satu keharusan.

Oleh karenanya, kami Kementerian Perhubungan yang ditunjuk secara undang-undang sebagai *leading sector* sangat mengapresiasi lembaga-lembaga ya, Kementerian PUPR, Polisi, TNI, BMKG, Basarnas, Pemda, BUMN, Operator, Media Cetak tidak terkecuali jadi kami punya *WA group* bersama-sama dengan media cetak itu. Sehingga, segala keputusan yang kami rapatkan dalam waktu-waktu yang kadang-kadang tengah malam itu bisa kita *share* di *group* dan informasi itu didapat oleh masyarakat. Itu yang sangat membantu dan banyak kali media memberikan masukan kepada kami hal-hal yang kurang. Jadi selain DPR, Komisi V yang memberikan masukan, media selalu memberikan masukan kepada kami. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih dan kepada DPRD masukan-masukan yang kritis menjadi satu modal bagi kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

Seperti yang saya sampaikan tadi, Pak, tahun ini ada satu rekayasa yang namanya ganjil genap, itu pertama kali dilaksanakan dan *alhamdulillah* ini bisa *me-manage* jumlah-jumlah itu.

### **Pak Ketua dan Bapak-Ibu sekalian,**

Sebenarnya dari riset yang kita lakukan bersama satu harian yang terkemuka di negara ini kita sudah memetakan selain jumlah ada dua tempat pertempuran atau dua tempat yang kritikal. Yaitu adalah di Bakauheni, yang kedua adalah dari Jakarta menuju ke Semarang. Oleh karenanya, kita melakukan suatu simulasi-simulasi yang detail dengan para *stakeholder* dan merekomendasikan dan tidak kalah pentingnya Bapak Presiden empat kali mengadakan rapat ratas dengan kami dan akhirnya kami diberikan suatu kewenangan untuk melaksanakan.

Satu hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan adalah Bapak Presiden melarang untuk putar balik, dilarang memeriksa mereka-mereka yang mudik. Sehingga semua natural jalan dengan apa adanya, artinya kita hanya bisa mengontrol volume yang berkembang. Jadi, kami selalu secara detail melakukan evaluasi antara volume dan kapasitas. Kalau ilmunya Pak Basuki itu visi ratio itu kita detailkan dengan jasa marga sehingga kapasitas itu bisa dilakukan dengan baik. Bahkan secara detail kami sampaikan bahwa rasio-rasio yang kita sampaikan dalam skenario kemarin itu sangat konservatif. Karena kita tidak ingin terjadi suatu *stuck* dan ini membuat suatu masalah.

Kita melakukan banyak operasi, di terminal, di *gate* utama, pelabuhan, bandara, DAOP dan sebagainya, dan semua ini kita *manage* dengan maksimal. Jujur memang kalau di udara, di kereta api, praktis kita bisa mengendalikan dengan jumlah penumpang yang kita terima, di laut juga demikian tetapi di darat kita tidak mungkin membatasi karena memang ruang bergerak daripada masyarakat itu relatif sangat cair ya.

*Nah*, oleh karenanya puncak mudik itu terjadi pada 29-30 dan arus balik 7-8, di situlah kita berusaha untuk mengendalikan jumlah-jumlah itu. Bahwa terjadi beberapa *stagnasi* di Merak dan juga di daerah Bekasi, memang ada satu prediksi yang tidak terukur dengan baik bahwa masa liburan itu bersamaan dengan satu hari sebelum kejadian. Sehingga, jumlahnya meningkat pesat dan waktu itu ada suatu antrian, ya. Namun demikian dalam waktu kurang dari 10 jam kami bisa menyelesaikan dan mengoperasikan Cindawan, satu pelabuhan di Banten dan itu setelah itu cair. Juga demikian apa yang terjadi di apa namanya, Bekasi, Kakorlantas bisa mengatasi dengan baik dalam kurun waktu yang cukup singkat.

**Bapak-Ibu sekalian,**

Selain itu kami melakukan mudik gratis oleh Kementerian Perhubungan, BUMN, swasta, ada bus kita lakukan, ada kapal gratis, ada kereta gratis, ada truk gratis yang mengangkut jumlah sepeda yang jumlahnya ribuan. *Nah*, ini bagian yang mungkin akan kita tingkatkan secara intensif dan akan kita lakukan di masa mendatang.

**Bapak-Ibu sekalian,**

Animo mudik dan animo untuk mengikuti kegiatan-kegiatan mudik gratis ini tinggi sekali dan para pemudik itu mengharapkan ini berjalan dengan lancar.

**Bapak-Ibu sekalian,**

Kita memang harus perlu melakukan beberapa *lesson learn* yang dapat kita ambil agar mudik ini bisa lancar dan yang akan datang menjadi baik, juga kolaborasi menjadi poin penting dan kedekatan kita dengan media dengan men-*share* semua masalah-masalah pun kita sampaikan pada rekan-rekan media, sehingga teman-teman media juga memberikan *feedback* untuk mencarikan jalan keluar.

Beberapa catatan yang perlu kita lakukan ya, pertama kali berkaitan dengan Merak-Bakauheni, sudah kita putus dan sudah mulai dilaksanakan Pelabuhan Cindawan itu akan menjadi tambahan dari dermaga yang akan di-*manage* oleh ASDP walaupun itu milik dari Pelindo, jadi *settlement* itu sudah terjadi.

Kurang minat mudik di laut ini akan kita tingkatkan, Pak, jadi kami akan secara keseharian membuat rute laut antara Jakarta ke Semarang dan Surabaya sehingga mereka terbiasa untuk menggunakan. Karena kapasitas kita pada saat itu sebenarnya besar sekali tapi tidak ter-*utifikasi* karena apa



namanya, belum biasa mereka. Dan, yang istimewanya untuk laut ini banyak sekali kapasitas yang bisa ditampung. Mudik gratis kita harapkan, kita *improve* dan bila perlu anggaran yang kita alokasikan perlu bertambah.

**Bapak-Ibu sekalian,**

Beberapa hal yang mungkin kita koordinasikan dan untuk mendapat tambahan, saya sudah *heart to heart* bicara dengan Pak Menteri PUPR kita melakukan penambahan *rest area*. *Rest area* itu bisa juga nantinya fungsinya sebagai *land bank*, Pak, belum difungsikan secara tiap hari, tetapi hanya difungsikan pada saat mudik dan *land bank* itu pasti akan bermanfaat bagi pengelola jalan tol dalam hal pengelola jalan tol tidak bersedia, kita buka untuk swasta untuk melakukan itu.

Rekayasa pada KM 70 dan sampai 414 ini satu yang sangat panjang ya, saya pikir Kakorlantas dan Polisi sangat terampil untuk melaksanakan itu. Tentu ada beberapa hal yang perlu di *improve* akan kita *improve*.

*Nah*, angkutan massal perlu ditambah, Pak, jadi memang bagaimana kita melakukan upaya orang kembali ke angkutan umum baik di dalam kota maupun luar kota harus dilaksanakan.

Angkutan penyeberangan, saya pikir memang kita harus *improve*, saya juga sudah sampaikan kepada Pak Menteri PUPR kalau bisa jalan menuju tol Merak itu diperbesar sehingga lalu lintasnya lebih baik selain kita aktifkan Cindawan.

Saya minta izin untuk menayangkan video dari apa yang kita lakukan, mudah-mudahan dari sini bisa kelihatan apa yang bisa kita *improve*. *Anyway*, saya terima kasih kepada Anggota Komisi V yang sangat banyak memberikan masukan kepada kami sehingga pada pelaksanaan itu juga berjalan dengan baik dan semua *stakeholder* yang ada di sini dan yang tidak ada di sini yang *men-support*, silakan di-*share* kalau dimungkinkan silakan.

**(PENAYANGAN VIDEO KEGIATAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN)**

**KETUA RAPAT:**

Sudah Pak Menteri? Baik, kita kasih *applause* sekali lagi Pak Menteri. Ya, nanti kita lihat juga video dari Korlantas ya, dia *nggak* tidur sampai pagi juga. Selanjutnya, saya persilakan Pak Menteri PUPR.

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

**Bapak Ketua dan Wakil Ketua Komisi V,**

**Ibu-Bapak Anggota Komisi V yang terhormat dan kami hormati.**

Menambahkan apa yang disampaikan oleh Bapak Menteri Perhubungan sebagai koordinator pelaksanaan manajemen arus mudik. Beberapa hal yang mungkin bisa kami sampaikan, pertama Kementerian PUPR pasti bekerja sebelum atau kita namakan sebelum H-10 karena H-10 semua pekerjaan harus sudah selesai dan alat berat sudah keluar dari area jalan nasional maupun jalan tol.

Pada saatnya, mudik kami juga ucapkan terima kasih pada BMKG karena data BMKG kami pakai untuk pertama menyiapkan posko-posko darurat yang diprediksi akan terjadi hujan dan sebagainya dan juga saya pakai sebagai manajemen internal kami untuk melarang semua Kepala Balai yang di prediksi oleh Kepala BMKG akan terjadi hal-hal yang bencana tidak boleh meninggalkan tempat, jadi saya kira terima kasih, Pak BMKG.

**Ibu-Bapak sekalian,**

Kami juga ingin menyampaikan bahwa kelihatannya *oke oke* saja tapi saya kira Bapak Basarnas dan Korlantas bahkan Perhubungan pasti *deg-deg-an* sebelum terjadinya, tapi setelah terjadinya *alhamdulillah*, tapi sebelumnya pasti terjadi *deg-deg-an* lah.

Yang kami laporkan dari Kementerian PUPR, Bapak, seperti yang disampaikan oleh Pak Ketua tadi. Jalan nasional 47.000 dan jalan tol 2.500 Kilometer telah dioperasikan untuk menunjang arus mudik ini. Kegiatan yang kami lakukan sebelum H-10 untuk jalan nasional non-tol itu yang dulu sudah kami laporkan perbaikan Jembatan Ngaglik di Lamongan yang runtuh, yang ambles, dan sudah selesai pada tanggal 17 April.

Kemudian, penanganan longsor ruas Sumedang-Cijerang Kilometer 68+600, telah dilaksanakan penutupan badan longsor tersebut. Kemudian, perbaikan ruas bidang Bedahan batas kota Lamongan dan Balungbendo-Jampirogo dengan menutup lubang yang ada.

Untuk yang kegiatan pembangunan jalan tol di sebelum H-10, antara lain menyelesaikan duplikasi jembatan Ciujung Kilometer 57, jalan tol Tangerang-Merak yang selesai pada tanggal 16 April.

Kemudian, pelebaran jalan tol Cikampek Jakarta-Cikampek jalur B Kilometer 67 sampai Kilometer 50 untuk menambah kapasitas jalan saat arus balik khususnya kendaraan kecil dan sudah selesai pada tanggal 23 April. Nanti PR-nya untuk tahun depan yaitu di jalur A-nya akan kita lebarkan kembali lagi.

Kemudian pemeliharaan tol Terbanggi Besar-Pematang Panggang, ini yang kemarin juga ditanyakan oleh Bapak Anggota DPR dari Sumatera Selatan memang pada sebelum mudik kemarin, kami laporkan kita lakukan perbaikan tapi untuk keamanan. Nyamannya tahun ini akan kita lakukan rekonstruksi jalan tersebut untuk lebih nyaman ke depan dan kalau yang kemarin hanya untuk keamanan jadi menutup lubang saja. Kemudian pemeliharaan tol Pematang

Panggang-Kayuagung yang semuanya telah selesai pada 21 April. Kemudian untuk peningkatan layanan tempat istirahat.

**Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati,**

Kami mengoperasikan 133 tempat peristirahatan: 77 tipe A, 40 tipe B, dan 16 tipe C, sesuai dengan standar pelayanan minimal. Di setiap tempat istirahat tersebut dilakukan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan menyiapkan alat pengukur suhu, *hand sanitizer*, penyediaan fasilitas *scan QR* aplikasi Peduli Lindungi dan sebagainya. Kemudian, penyediaan pelayanan fasilitas kesehatan dengan menyediakan layanan vaksin dosis 2 atau *booster* dan tes antigen.

Juga penyediaan toilet, ini akan kita perbesar masing-masing di tipe A dan tipe B sampai dengan 100 Unit setiap tempat istirahat baik toilet permanen, semi permanen, fungsional, portabel, *container*, *mobile*, dan pemanfaatan toilet *tenant* sebagai toilet umum.

Kemudian, Bapak-Ibu sekalian untuk memperlancar arus terutama di tol trans Jawa, dihapus gerbang tol Palimanan. Sedangkan, ini sudah diintegrasikan sehingga pengguna jalan tol dari Jakarta ke Kalikangkung Jawa Tengah hanya berhenti di *gate* tol Cikampek Utama dan *gate* tol Kalikangkung, ini juga sudah merupakan untuk melancarkan arus mudik tersebut.

**Ibu-Bapak sekalian,**

Seperti yang disampaikan oleh Pak Menteri Perhubungan tadi, PR kita yang ke depan ini pertama adalah menyiapkan kantong-kantong parkir di tempat istirahat, tempat istirahat sekarang. Jadi yang tadi Bapak Menhub sampaikan sebagai *land bank* jadi mungkin di tempat istirahat tadi kita lebarkan kita perlu pembebasan lahan untuk kantong-kantong parkir yang dipakai khusus pada saat hari-hari besar nasional.

Kemudian, menyiapkan kantong parkir di tol Merak, jadi sebelum Merak supaya tidak numpuk di situ kita akan siapkan parkirnya, sebagian juga *screening* ini juga hasil dari evaluasi pada saat kami melakukan kunjungan ke Merak dan Bakauheni yang dipimpin oleh Bapak Kapolri, Pak Menko PMK dan kita semua. *Nah*, kemarin kami bertemu dengan PJ Banten dan sudah disiapkan lahan sekitar 5 hektar untuk dapat dibuat sebagai kantong parkir tadi.

Saya kira itu, Bapak, saat ini kami ditemani juga oleh Ketua ATI (Asosiasi Tol Indonesia), Bapak Dirut Jasa Marga, Pak Subakti Sukur, kemudian, Pak Sekjen Asosiasi Jalan Tol Indonesia sebagai CEO Astra Group Astra Infrastruktur, Pak Kris Ade Sudiyono, Ibu Fitri Riyanti Direktur Operasi Jasa Marga, dan Pak Budiharto Dirut HK.

Saya kira dengan beliau-beliau mendengarkan diskusi kita hari ini terutama tadi untuk menyiapkan kantong-kantong parkir dan menyiapkan kantong parkir di tol Merak, kita akan nanti akan kita bahas dengan mereka dan nanti tanggal 27, kami ada Rapat Kerja dengan BPJT saya kira ini juga menjadi

masukannya bagi BUJT. Karena sekarang ini ada 2.500 Kilometer jalan tol dikelola oleh 46 BUJT, jadi saya kira ini kita sudah bergerak semua untuk bisa melayani lebih baik nanti di arus mudik atau Nataru 2022 dan arus mudik Idul Fitri 2023. Demikian dari kami Bapak, kurang lebihnya mohon maaf,

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Kita kasih *applause* juga buat Menteri PUPR. Terima kasih, Pak Menteri PUPR, Pak Basuki. Pak, rasanya kita sudah berlari cukup kencang, Pak, mengurus infrastruktur ini, tapi ketika mudik ini, Pak, kelihatannya kita harus lari lebih kencang lagi ini, Pak Basuki. Ya, kita harus lari lebih kencang lagi kita sehingga kita bisa menjawab semua tantangan ini. Kemarin kami tidak membayangkan, Pak, di Komisi ini akan terjadi macet seperti itu ya, diskusi-diskusi kita dengan birokrasinya seluruh jalan-jalan yang tadinya belum ada ketika belum lebaran. Tapi, tetap saja macet masih cukup dirasakan oleh masyarakat.

Kami sebagai Pimpinan termasuk saya sebagai Ketua juga mendapat banyak keluhan juga dari masyarakat yang ada terlibat di kemacetan itu. Bahkan teman-teman kami DPR juga ikut banyak, Pak, terjebak di kemacetan-kemacetan yang terjadi. Terima kasih, Pak Menteri PUPR, ya, mudah-mudahan ini PR kita bisa kita selesaikan untuk tahun yang akan datang, paling tidak mengurangi. Selanjutnya, supaya tidak terputus ke Kepala Korlantas dulu, Pak, biar nyambung. Silakan, Pak Firman.

**KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI (Irjen. Pol. Drs. FIRMAN SANTYABUDI, M.Si.):**

Terima kasih, Bapak Pimpinan,

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,***  
**Bapak Pimpinan rapat Bapak Komisi III,**  
**Pak Menteri, seluruh peserta,**

**KETUA RAPAT:**

Komisi V Pak, Komisi V.

**KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI (Irjen. Pol. Drs. FIRMAN SANTYABUDI, M.Si.):**

Maaf, Pak, Komisi V,

**Bapak-Bapak, peserta (suara kurang jelas) operasi ketupat yang saya hormati dan saya banggakan.**

Kami sifatnya menambahkan saja, Pak, karena memang sejak kami melaksanakan kegiatan operasi ketupat ini kami merupakan bagian dari tim

yang dalam hal ini kemarin kita memang meminta Bapak Menteri Perhubungan selaku koordinator, kami menyebutnya ketua kelas. Bahkan, Pak Menko PMK Pak yang hari-hari juga mendampingi kami berada di lapangan untuk melaksanakan kegiatan dan arahan-arahan di lapangan.

Pak, kami menyampaikan laporan kepada Bapak, hasil terakhir setelah mendapatkan arahan dari Komisi V pada rapat yang terakhir, kami, lanjut saja ke halaman berikutnya, tolong. Kami melaporkan kepada Bapak, bahwa kemarin itu Pak, jujur saja kami melaksanakan rapat-rapat pendahuluan dengan lebih cepat Pak, untuk menemukan catatan-catatan yang perlu kami antisipasi dengan adanya dua tahun akan dilaksanakannya mudik ini. Baik pada saat pelaksanaan selama ataupun sebelum pandemi diberlakukan.

Kami melaksanakan rapat-rapat pendahuluan, anev-anev pendahuluan, survei-survei pendahuluan dan lain sebagainya termasuk memeriksa kesiapan perangkat, baik perangkat lunak maupun perangkat keras dari jajaran untuk memastikan pada saat nanti akan digunakan pada saat kegiatan pengamanan ini bisa berlangsung dengan baik. Termasuk kami juga, apa yang disampaikan oleh Bapak Menteri tadi pun Menteri Perhubungan dan Menteri PUPR kami rapat-rapat dengan pengelola jalan bahkan kepada aparat pimpinan-pimpinan di media, lanjut.

Kami juga mencoba untuk memberanikan diri kemarin itu untuk merumuskan hal-hal yang kami harapkan untuk memberikan dukungan kepada setiap Kementerian/Lembaga di dalam pengamanan baik arus mudik maupun arus, arus balik yang kami harus sampaikan, rapat ini juga bahannya digunakan juga oleh Bapak Kapolri pada saat rapat-rapat terbatas. Ini kami hanya menyampaikan beberapa contoh saja, Pak, dari beberapa Kementerian/Lembaga yang kemarin terlibat langsung dalam PAM ini untuk kita dapat sinergitas dan masing-masing bisa menyiapkan secara maksimal peran yang diharapkan pada saat pengamanan itu sendiri, lanjut.

Kemudian, kami juga menyampaikan atau melaporkan kepada Bapak bahwa walaupun dikatakan itu kemarin ada keberhasilan kami menyampaikan bahwa kemarin sistem K3I kami menyebut komando, kendali, koordinasi, dan informasi bisa dilaksanakan secara baik dan kami ucapkan terima kasih kepada seluruh Kementerian/Lembaga, bahwa dalam sistem informasi yang disusun, seluruh akses diberikan dengan begitu terbuka. Sehingga kami yang berada di jalan bisa merumuskan, bisa mengkomunikasikan setiap saat, akan mengambil langkah-langkah apa dan ini yang kami komunikasikan dengan para media melalui pimpinan-pimpinannya melalui grup WA, untuk memastikan kesegeraan penyampaian ini kepada masyarakat.

Seperti yang Bapak-Bapak maklumi kemarin memang ada catatan di Cipularang kemarin itu, Pak. Jadi, antara rencana yang kami susun dengan informasi, ada *missed* kalau kami boleh sampaikan di sana dan kami secara pribadi dengan semua pertanggungjawaban yang ada di lapangan kami menyampaikan permohonan maaf waktu itu. Adalah karena kami memperpanjang dari jadwal yang semula jam 12 malam asumsi itu sudah akan turun, ternyata perkembangan di masyarakat kemarin, masyarakat lebih

memilih jalan malam hari, Bapak. Jadi jam 12 malam itu kami harus meneruskan sampai menjelang pagi. Sementara saudara-saudara kita di arah Cipularang sudah terlanjur masuk ke arah pintu tol, yang di sana tadi Bapak sampaikan Pimpinan Rapat minum toilet dan makanan segala macam, ini yang kemarin.

Tapi *alhamdulillah* kami terus menghitung lagi secara ketat dengan Bapak Dirut Jasa Marga melalui arahan Bapak Menteri Perhubungan dan Bapak Menko, kami memberanikan diri membuka untuk merelaksasi arah ke arah Jakarta. Dan itulah solusi yang kemarin bisa kita laksanakan untuk tidak terlalu lama arah Cipularang menuju arah Merak dan lain sebagainya dan arah Jakarta, kemudian, lanjut.

Ini laporan kekuatan saja, Pak, 8400, 87.400, mohon maaf 87.004 personil ini yang tercatat di dalam *sprint* operasi tapi prakteknya kami menurunkan seluruh jajaran yang termasuk masyarakat giat-giat rutin dan kami terima kasih untuk dukungan dari seluruh pihak yang terkait ini. Kemudian, cara bertindak yang kami laksanakan selama perjalanan kegiatan pengamanan kemarin baik di tol, arteri, dan wisata maupun di pelabuhan khususnya. Kami melaksanakan koordinasi-koordinasi dan pengamanan-pengamanan dengan rekayasa-rekayasa tertentu.

Pada pasca kegiatan lebaran, Ibu Ira, mohon izin kami laporkan pada forum ini juga langsung sudah bertemu di ruangan kami Pak, untuk membahas evaluasi kegiatan di Banten. Jadi dari pantauan kami memang malam itu seluruh jajaran wilayah *alhamdulillah* bergerak dengan lancar sampai malam hari. Kami memang menyarankan bergerak malam karena masyarakat lokal asumsi sudah istirahat Pak. Tapi yang masih meriah memang kemarin masih panjang antrian adalah di Banten. Dirlantas Banten melalui jajaran sudah mencoba untuk melakukan suatu pengalihan arus dan sebagainya tapi karena memang arahnya semuanya ke pelabuhan akhirnya bertemunya dengan antrian itu sendiri lagi, Bapak.

*Nah*, ini yang kemarin akhirnya diambil keputusan, terima kasih kepada Bapak Menteri Perhubungan dengan cepat mengambil keputusan untuk membuka satu pelabuhan lagi sehingga itu bisa cair. *Nah*, moga-moga ke depan dukungan Pak Menteri PUPR untuk perluasan termasuk merencanakan *rest area* yang ke arah Merak itu bisa dijadikan seperti contoh arah Lampung pada saat arus balik, Pak. Di sana nanti mungkin kita usulkan juga bisa dijadikan *ticketing*, Pak, jadi orang yang mau naik itu bisa beli tiket di sana. Karena jujur saja di lapangan ternyata banyak masyarakat yang datang sesuai dengan keinginannya tanpa dikonfirmasi sudah membeli tiket, *nah*, ini bercampur kemarin, Pak.

*Nah*, jadi ini kita secara terbuka kita menyampaikan evaluasi ini baik dari ASDP maupun Kepolisian, memastikan bagaimana *ticketing* ini bisa dilaksanakan secara lebih dini di luar pelabuhan. Karena kalau sudah di dalam, *ah* itu yang kemarin kita lihat, *Pak*. Ada yang mereka marah dulu supaya akhirnya diizinkan masuk, akhirnya *ticketing* itu di atas kapal dan sebagainya kita dipaksa untuk seperti itu. *Nah*, sehingga akhirnya ya mohon maaf istilahnya

mereka bilang PPG, Pak, (*Pura-Pura Gak Tahu*) bahwa ini harusnya ada tiket. Tapi mereka paksa di situ karena sudah dekat dengan dermaga, tidak ada pilihan lain daripada terhambat yang belakang akhirnya dipaksa masuk.

Ini moga-moga ke depan kita juga himbau masyarakat untuk betul-betul menyiapkan *ticketing* ini dengan baik, baik kendaraan maupun personilnya, orang-orang yang datang ke pelabuhan. Ini kita akan komunikasikan lagi dengan ASDP Pak, kami rapat pendahuluan sudah ada, antisipasi untuk Nataru seperti yang Bapak sampaikan serta sosialisasi kepada masyarakat yang akan menyeberang, lanjut.

Ini sebagai data informasi yang Bapak sampaikan tadi terima kasih, Pak, kami mohon dukungannya terus bahwa data (suara kurang jelas) khususnya masalah menyangkut kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas selama periode sebelum dan pasca lebaran untuk kecelakaan lalu lintas itu menurun. Luka dengan, mohon maaf luka berat dan luka ringan memang naik, Pak, tapi untuk fatalitas meninggal dunia turun. Jadi kami sampaikan waktu itu bahwa ini bisa kita laksanakan karena masyarakat yang berada di jalan dalam keadaan masih bugar, Pak, tidak terkena macet sehingga mereka masih fokus berada di jalan. Ketimbang mungkin pada periode-periode yang lalu, sudah terlalu lama di jalan, sudah emosi, tidak konsentrasi, dan sebagainya, kelelahan akhirnya itu memicu kecelakaan lalu lintas itu sendiri, lanjut.

Nanti mungkin Pak Dirut Jasa Marga akan menyampaikan secara detail kalau untuk jumlah kendaraan yang masuk di tol. Tapi, saya menyampaikan laporan atau, waktu itu sambil bercanda sih, Pak, ya tapi ini serius. Pak Firman itu kemarin puncak ya 170.000 per satu puncak apa namanya satu ruas jalan, *nggak* terasa, ya, katanya begitu, Pak. Padahal 160.000 itu artinya sudah *nggak* bergerak, Pak, kemarin 170.000 bisa lewat dan semuanya *tapping* ya tapi. *Alhamdulillah*, Pak, jadi *nggak* ada yang 1 KM itu kita buka, Pak, jadi negara tidak dirugikan karena kelancaran ini, Pak, *alhamdulillah*. *Tappingan* tinggal dihitung saja sama Jasa Marga, Pak, terima kasih, Pak.

*Nah*, kemudian yang berikutnya kami laporkan kepada Bapak bahwa selama pelaksanaan kegiatan arus mudik, mungkin kemarin hanya terekspos *contraflow* dan lain sebagainya padahal kami melaksanakan *contraflow* itu 18 kali, *oneway* itu 8 kali dan relaksasi 3 kali, Pak. Ini gunanya tadi untuk memastikan sepanjang kami kemarin itu terdukung, ini kami memberanikan diri untuk persoalan teknis di lapangan dengan angka-angka yang pasti. Ini mendekati kepada ketepatan, keakurasian kami untuk menentukan cara bertindak. Sekali lagi terima kasih untuk rekan-rekan Jasa Marga yang *support* 24 jam tentang perkembangan detik demi detik, jam demi jam perkembangan arus kendaraan itu sendiri.

Lalu pada pelaksanaan arus balik kami melaksanakan *contraflow* sebanyak 16 kali kemudian *oneway* 16 kali dan relaksasi 2 kali khususnya yang kemarin itu padat dari arah Bekasi atau Kalimalang seperti yang Bapak monitor. Kami akhirnya juga memberanikan diri untuk membuka karena kebutuhan dari angkutan umum untuk mengangkut mereka yang akan arus balik menuju Jakarta.

Kemudian, catatan yang kami temukan pada saat pelaksanaan operasi ketupat, mohon maaf sekali lagi kami sampaikan ini untuk evaluasi ke depan. Masih kita temukan adanya kendaraan-kendaraan yang mogok atau rusak di jalan raya. Jadi artinya masyarakat memang harus kita tingkatkan terus tentang kesiapan baik pengemudi maupun kendaraannya itu sendiri, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Kemudian, masih ada masyarakat kita yang tidak sabar, mencari kemudahan tanpa memperhatikan sisi keselamatan, mereka ketika mengetahui jalur di sebelahnya dibuka untuk *oneway*, mereka lantas balik kanan, mendobrak, menerobos *U-turn* dan lain sebagainya, berpindah jalur ke jalan yang lebih lenggang. Ini moga-moga ke depan bisa kita antisipasi dengan penempatan personil dengan lebih cepat atau kita rekayasa sistem buka tutupnya didobrak-dobrak itu dengan bisa lebih mekanis barangkali, Pak, kalau memang bisa dengan naik turun secara elektrik akan lebih baik lagi. Kemarin hanya dengan *traffic cone*, Pak, ini digeser oleh mereka, *water barrier* pun mereka turun ramai-ramai, kompak digeser, sayangnya kompaknya untuk sesuatu yang tidak baik.

Kemudian, masih kita temukan kendaraan-kendaraan yang memang sengaja berhenti dipinggir jalan baik dengan alasan tempatnya penuh atau yang kedua memang sengaja semacam wisata dia buka gelar makan sama-sama dengan keluarga di sana.

Kemudian adanya perlambatan seperti yang disampaikan Bapak Menteri Perhubungan tadi untuk lokasi *rest area*, moga-moga ke depan ini bisa kita laksanakan, kita menyiapkan banyak tempat makan, kemarin ada tambahan toilet, tapi tempat istirahat untuk tidur yang tidak ada, Pak. Sedangkan mereka kelelahan katakanlah rekan-rekan kita dari Medan umpamanya turun di *rest area* pengen istirahat, kemudian dari daerah timur arus balik, istirahat untuk tidur memang tidak ada tempatnya di *rest area* kita itu hanya untuk makan dan toilet. *Nah*, ini mengakibatkan kemarin mereka memaksakan diri berhenti sehingga akhirnya *bottle neck* itu terjadi.

Kemudian, ini yang kami sampaikan bahwa anomali, kemarin asumsi itu akan turun ternyata malah naik jumlah pengemudinya, jumlah kendaraan yang ada di jalan dibanding dengan Tahun 2019. Atau ini juga karena keberhasilan Pemerintah menghimbau untuk berangkat lebih awal dan pulang lebih belakang untuk masuk ke arus balik. Kemudian, kemarin juga pada saat kita mencoba untuk memberdayakan gerbang *exit* tol ke masih ada beberapa yang belum dilaksanakan secara maksimal sehingga terjadi hambatan sebentar, namun *alhamdulillah* segera cair.

Kemudian, *rest area* untuk penumpang dan pemudik kapasitasnya tadi kami sudah sampaikan. Untuk infrastruktur mohon maaf, Pak Menteri, kemarin agak kurang laku ini, Pak, lingkaran selatan. Jadi karena tadi masyarakat bergerak karena bulan puasa itu panas, mereka memilih malam hari. Sedangkan lingkaran selatan kekurangan penerangan, Pak, jadi mereka *nggak* berani lewat sana. *Nah*, ini moga-moga sesuai dengan juga evaluasi yang disampaikan oleh Bapak Presiden, ke depan lingkaran selatan akan lebih



memadai dengan penerangan, tempat istirahat, dan lain sebagainya. Sehingga agak menjadi pilihan bagi masyarakat yang akan pulang melalui lingkaran selatan.

Kemudian, yang terakhir adalah jalur arteri dan wisata yang masih perlu adanya beberapa rekayasa jalan untuk kegiatan selama liburan lebaran mereka bisa menikmati kegiatan ini dengan baik. Sehingga, kesimpulan kami mohon izin, secara umum keseluruhan pelaksanaan operasi ketupat pada 2022 pada ruas jalan tol maupun arteri dan lokasi wisata bisa dikendalikan.

Kemudian yang kedua beberapa titik kepadatan dapat terurai dengan cepat melalui diskresi Kepolisian dengan rekayasa lalu lintas dan kesigapan tim. Kami terima kasih beberapa tim rekan-rekan kami yang berada di jalan untuk membantu berdasarkan perhitungan dan komando yang kami laksanakan melalui *command center*, CCTV maupun peta digital yang sudah terkoordinasi oleh masing-masing Kementerian/Lembaga.

Kemudian, kami sampaikan hal yang tadi sudah kami sudah sampaikan adalah berjalannya sistem koordinasi, komunikasi, komando pengendalian dan kolaborasi antara *stakeholder* yang baik pada saat pelaksanaan maupun sebelum pelaksanaan operasi. Yang keempat terlaksananya manajemen media dengan baik pada saat pelaksanaan PAM arus mudik balik maupun pada saat sebelum melakukan operasi. Jadi kita akan tetap menggandeng media untuk memastikan informasi yang akan kita kerjakan sampai dengan baik kepada masyarakat sehingga tidak adanya *missed* komunikasi.

Kemudian rekomendasi, mohon izin kami mengusulkan untuk ruas jalan tol Cipali yang masih 2-2, Pak, sebutannya ya, Pak, mohon izin ya, jadi 2 berangkat 2 kembali. Bisa moga-moga ke depan bisa ditambah, Pak, dengan tambahan ini moga-moga mengisi kapasitas yang tidak terjadi adanya *bottle neck* di jalan menuju Cipali, karena di jalan yang berdekatan dengan Cipali itu sudah 3-3. Termasuk pelengkapan melengkapi sarana merupakan sarana pendukung baik *water barrier*, kemudian CCTV yang lebih *up to date*, *guardrail* pada median jalan serta pemasangan tiang pembatas di *U-turn*, ini yang kami sampaikan tadi.

Kemudian, mengusulkan kepada Kementerian PUPR untuk melakukan rekayasa untuk jalan-jalan yang kemarin masih di dalam proses, moga-moga bisa cepat selesai, Pak. Tetapi kami juga mengantisipasi 2023 apakah nanti kegiatan di, bahkan di Sumatera, yang kemarin disampaikan beberapa jalan yang belum terhubung dengan baik. Berarti ini kami juga harus menghitung kecepatan pergeseran kendaraan, baik yang menuju dari Jakarta ke arah Medan, ke Sumatera mohon maaf maupun sebaliknya nanti. Karena kami harus memastikan *rest area* dan sebagainya juga dilaksanakan termasuk beberapa tempat yang masih gelap. Kami berharap *guardrail*, *scotlight*, dan penerangan jalan bisa kita laksanakan untuk membantu masyarakat *guidance* mereka ke arah jalan yang kita harapkan.

Kemudian, ke depan tentunya, Pak, kami mengusulkan untuk BPJT untuk membangun *electronic toll collect* sehingga perlambatan di *gate* tol bisa kita kurangi.

Saya kira ini, Bapak, yang kami bisa sampaikan, sekali lagi terima kasih atas dukungan dan arahan-arahan yang selama ini diberikan baik kami selama maupun sebelum operasi dilaksanakan. Ini hanya beberapa dokumentasi saja, Pak, mohon maaf kalau kemarin kami muncul di TV itu ya kepentingannya cuma satu, Pak. Supaya pesan dari kita untuk masyarakat itu sampai betul, Pak, kepada mereka dengan tepat waktu, tepat sasaran, tidak salah dalam mempersepsikan arahan yang kita buat untuk kelancaran bersama. Terima kasih juga untuk rekan-rekan di Kementerian dan Anggota yang ada di lapangan. Tidak lebaran, moga-moga nilai ibadahnya lebih baik lagi untuk ke depan, Pak.

Terima kasih kami sampaikan kami kembalikan kepada Pimpinan.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Mohon petunjuk dan arahan lebih lanjut.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Kakorlantas, berangkat lebih awal dan pulang lebih cepat. Tapi ini yang paling sulit, Pak, dari seluruh pekerjaan ini, ini yang paling sulit. Bagaimana bisa secepat berangkat lebih awal dan secepat pulang lebih cepat, karena ini belum kita atur, Pak. Ini yang saya juga sempat diskusi dengan teman-teman pers sebelum kemarin lebaran, bagaimana mengatur supaya masyarakat tidak berangkat pada saat bersamaan. Sebetulnya infrastruktur kita ini cukup, Pak, kalau hitung-hitungan kita standar ya cukup, Pak ya.

Kemudian, soal lampu ini Pak Menteri ini tugas kita sudah Pak Basuki sudah bikin jalannya bagus ya tinggal kita dari Dirjen Perhubungan Darat nanti melakukan penerangan di sepanjang Jalan Pansela ini. Sehingga Pansela ini bisa dimanfaatkan secara optimal, Pak, ya? Ya, Pak Kakor ya. Ini kan alasannya rupanya orang banyak berangkat malam, Pak, menghindari panas banyak berangkat malam tapi jalannya gelap, akhirnya jalan yang sudah bagus itu pun tidak termanfaatkan dengan baik untuk mengurai kemacetan lalu lintas pada saat lebaran. Kan, beberapa rekomendasi yang juga sudah disampaikan oleh Pak Kakor ini saya pikir ini menjadi konsen kami, Pak Kakor, ya, di Komisi ini baik dengan Menteri Perhubungan maupun dengan Menteri PUPR terkait dengan infrastruktur yang perlu kita lengkapi atau kita sempurnakan.

Tentu kita akan uji evaluasi kita pada hari ini untuk kita menghadapi mulai dari yang sedikit ringan lah, nanti Nataru dan yang paling berat nanti lebaran tahun depan. Apakah terjadi perbaikan atau belum terjadi perbaikan yang signifikan terkait dengan langkah-langkah yang kita ambil dari evaluasi yang kita lakukan pada hari ini.

Selanjutnya, mungkin singkat nanti saya beri waktu kepada Pak Kepala Basarnas dulu silakan, Pak. Selanjutnya nanti dengan Kepala BMKG sebentar Pak, untuk Kepala BMKG ada surat dari Ibu Kepala BMKG beliau sedang melakukan tugas di luar negeri, ya, dan ditugaskanlah kepada Pak Sestama BMKG untuk mewakili. Demikian, saya persilakan, Pak Kepala Basarnas.

**KEPALA BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan/  
BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han):**

Siap, terima kasih.

**Yang terhormat, Ketua Komisi V DPR RI selaku Pimpinan rapat,  
Yang saya hormati, Para Wakil Ketua dan Para Anggota Komisi V DPR RI,  
Yang saya hormati, Menteri PUPR, Menteri Perhubungan, Kepala Badan  
Meteorologi Klimatologi dan Geofisika yang mewakili, Kepala Korps Lalu  
Lintas Kepolisian Republik Indonesia serta hadirin yang berbahagia,**

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Shallom,  
Om Swastiastu,  
Namo Budhaya,  
Salam Kebijakan,***

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa pada pagi hari ini kami bisa mengikuti Rapat Dengar Pendapat dengan Anggota Komisi V RI. Pada kesempatan ini kami izin menyampaikan beberapa hal yang telah kita lakukan dalam operasi khusus pelaksanaan mudik lebaran.

**Bapak Ketua dan Wakil Ketua, Para Komisi V yang saya hormati,**

Seperti pada waktu tahun yang lalu pada pelaksanaan angkutan lebaran Tahun 2022 ini, Basarnas telah melaksanakan beberapa kegiatan, sebelum melaksanakan kegiatan mudik lebaran. Kami melaksanakan latihan simulasi kejadian terburuk yang akan diantisipasi yang kemungkinan antisipasi terjadi. Kami melaksanakan latihan di Tol Merak-Bakauheni Bapak, untuk mengantisipasi simulasi seandainya terjadi seperti di Brexit empat tahun yang lalu dan juga melakukan simulasi bila terjadi adanya kapal feri yang tenggelam ataupun transportasi yang lain di perairan sekitaran Bakauheni dan Merak.

Pada pelaksanaan ini kita laksanakan dengan sangat baik dan seluruh anggota telah merasa siap dan untuk, dan melakukan koordinasi dengan *counterpart* yang lain. Kemudian pelaksanaan kegiatan sendiri, Bapak, yaitu mulai tanggal 25 Maret sampai dengan tanggal 10 Mei yang kita laksanakan dan kemudian untuk mengantisipasi ke semuanya telah kita rencanakan dan kita siapkan 5 unit helikopter di sepanjang ruas tol trans Jakarta, ulangi, Jawa. Kemudian, helikopter juga disiagakan di pelabuhan penyeberangan Merak, Lanud Halim, Gerbang Tol Cikopo, Gerbang Tol Cikarang-Semarang, Lanud Juanda. Ini adalah tempat-tempat lokasi yang kami *deployment*, satu helikopter yang di Merak khususnya kami datangkan khusus dari Tanjung Pinang.

**Bapak Ketua, Para Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang kami hormati,**

Selama pelaksanaan siaga SAR khusus lebaran Tahun 2022 ini, Basarnas telah melaksanakan 108 operasi SAR dengan rincian sebagai berikut:

1. Operasi SAR pada kecelakaan kapal sebanyak 22 kali dengan jumlah korban selamat 483 orang, 9 orang meninggal dunia, dan 7 orang dinyatakan hilang.
2. Operasi SAR pada kondisi membahayakan manusia sebanyak 78 kali dengan jumlah korban selamat 30 orang, 61 meninggal dunia, dan 3 orang hilang.
3. Operasi SAR pada bencana sebanyak 2 kali dengan jumlah korban meninggal 1 orang.
4. Operasi SAR pada kecelakaan dengan penanganan khusus sebanyak 6 kali dengan jumlah korban selamat 20 orang dan 3 orang meninggal dunia. Dan
5. Operasi SAR pada kecelakaan pesawat udara, nihil.

Dari operasi tersebut terdapat beberapa operasi SAR yang menonjol antara lain:

1. Operasi SAR kecelakaan kapal Sapu Nusantara 91 yang kandas di Pulau Sitabok, Kepulauan Sapekeun, Sumenep.
2. Operasi SAR kecelakaan lalu lintas mobil Elf di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah akibat rem blong.
3. Operasi SAR kecelakaan lalu lintas satu orang korban terjepit body kendaraan di jalan Jogjakarta-Wates, Kabupaten Kulonprogo, D.I Yogyakarta karena supir mengantuk memaksakan perjalanan di malam hari.
4. Operasi SAR kecelakaan pada wahana bermain *waterpark* Kenjeran Surabaya dengan hasil seperti tercantum seperti di dalam *slide*.

**Bapak Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Kami laporkan jika dibandingkan dengan pelaksanaan siaga SAR khusus lebaran Tahun 2019 maka jumlah operasi SAR pada siaga SAR tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,03%. Peningkatan kedaruratan tersebut terjadi di lokasi-lokasi wisata yang berada di luar jangkauan tim SAR kami. Ke depan Basarnas akan memaksimalkan pengawasan di tempat-tempat wisata yang berada di luar jangkauan dengan menempatkan personil-personil dan

berkoordinasi dengan potensi SAR-potensi SAR yang ada di daerah, di sekitaran wisata.

Secara umum dapat kami laporkan pelaksanaan siaga SAR khusus lebaran di Tahun 2022 ini, berjalan dengan sangat baik dan lancar. Untuk itu kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Perhubungan, TNI/POLRI, BMKG, Pemerintah Daerah, dan seluruh potensinya yang telah membantu Basarnas dalam melaksanakan siaga SAR khusus lebaran Tahun 2022. Dan, kami juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para Anggota Komisi V yang telah memberikan masukan dan tentu juga bimbingannya sehingga pelaksanaan operasi SAR siaga lebaran di Tahun 2022 ini berjalan dengan lancar.

Demikian, penjelasan yang dapat kami sampaikan tentang evaluasi, pelaksanaan mudik transportasi mudik di Tahun 2022 ini. kami mengucapkan sekali lagi terima kasih atas perhatian dan dukungan Pimpinan, seluruh Anggota Komisi V RI, kepada Basarnas selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menganugerahkan kesehatan dan perlindungan kepada kita semua, amin. Terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Makasih, Pak Kepala Basarnas.

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN/  
BASARNAS RI (Marsekal Madya TNI HENRI ALFIANDI, M.Han.):**

Siap.

**KETUA RAPAT:**

Atas penjelasannya, memang banyak faktor, Pak, kalau di jalan ini ya. Dan, sebetulnya banyak langkah juga yang bisa kita lakukan untuk kita mengurangi kecelakaan.

Yang menarik tadi contoh yang disampaikan Pak Kakorlantas soal tempat istirahat Pak, bagi pengemudi atau penumpang. Memang untuk perjalanan lebih dari 12 jam sebetulnya Pak, harus ada tempat istirahat. Sebetulnya, kita di Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan juga sudah kita atur itu sebetulnya, Pak, seorang supir tidak boleh memegang kendaraan setelah dia memegang kendaraan sekian jam, itu semua sudah diatur, Pak. Apakah itu ditaati atau tidak di dalam perjalanan *nah*, ini kita ya *law enforcement*-nya ada di teman-teman Polri.

Kemudian, tempat istirahat ini Pak, memang ini masalah, mungkin ini yang harus kita pikirkan bersama, salah satu yang harus kita lakukan perbaikan kalau menurut saya, ini kan sudah nyata ini. Kebetulan Pak Menteri PUPR juga ada di sini ya ini kita mungkin bisa kita urai untuk tahun depan ya. Soal juga

masalah tiket *online* tadi misalnya, tiket *online* ini kan ada banyak orang berhenti hanya untuk urusan tiket akhirnya memenuhi badan jalan, akhirnya timbul kemacetan. Ini kan sesuatu yang sederhana sebetulnya untuk masa kini ya. Ini hal-hal seperti ini saya yakin ini harusnya bisa kita perbaiki, Pak.

Ya, beberapa langkah ini *aja* kita ambil saya yakin ini sudah bisa menyelesaikan banyak masalah. Sehingga, tugas dari Basarnas sedikit lebih ringan, Pak, kalau misalnya semua dalam kondisi bugar di jalan, Pak, ya. Karena tingkat konsentrasi ini sangat berpengaruh kepada tingkat kecelakaan juga, Pak, di jalan. Yang sederhana-sederhana saja dulu kita inventarisir Pak, ya sampai kita bisa selesaikan.

Baik, sekarang terakhir dari BMKG silakan, Pak Sestama, untuk menyampaikan singkat saja, Pak, ya, sehingga nanti Bapak, Pak Menteri punya waktu untuk ratas.

**SESTAMA BMKG RI (Dr. Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):**

Baik terima kasih, Bapak.

**Yang saya hormati Bapak Ketua dan Wakil Ketua Komisi V, Bapak-Ibu Anggota Komisi V DPR RI,  
Yang saya hormati Bapak Menteri Perhubungan, Bapak Menteri PUPR,  
Bapak Kepala Basarnas, Bapak Kakorlantas, Bapak-Ibu hadirin sekalian,**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Pertama-tama seperti tadi disampaikan Bapak Pimpinan, kami, Ibu Kepala BMKG, mohon maaf tidak bisa hadir karena menghadiri acara sebagai Anggota Executive Council di WMO ke-75 Pak.

**Bapak-Ibu yang saya hormati, lanjut.**

Kami laporkan lokasi pelaksanaan pelayanan BMKG, bisa lanjut ya, lanjut di halaman 4. Pertama, secara nasional kami di bawah koordinasi dari Kementerian Perhubungan kami mendirikan Posko di sana di jalan Merdeka Barat Nomor 8. Kemudian, kami ada beberapa pusat ya, di kantor pusat BMKG dan Posko di ASDP Merak dan UPT BMKG di seluruh Provinsi, kemudian lanjut. Kami lanjutkan bahwa kami ada beberapa jenis layanan ada 18 layanan yang terbagi dari beberapa informasi. Mulai dari meteorologi publik ada 6 layanan, kemudian meteorologi maritim ada 3 layanan dan selanjutnya lanjut meteorologi penerbangan ada 9 layanan.

Dan, ini adalah lanjut ada beberapa produk informasi cuaca periode angkutan lebaran yang kita hadirkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan info cuaca. Kalau kita lihat di sana ada beberapa info yang bisa di klik ya di info BMKG dan maupun info di masing-masing apa, aplikasi ya. Jadi, ada info BMKG di situ bisa di klik terkait dengan cuaca untuk misalkan di jalan tol, kemudian, lanjut. Terkait dengan informasi cuaca di lokasi pariwisata misalkan di Borobudur, di Bromo, Danau Toba, maupun Wakatobi.

Kemudian lanjut, ada beberapa informasi cuaca yang seperti tadi saya sampaikan, kalau kita klik di sini, di daerah mana itu akan kelihatan berapa, apakah ada hujan atau, dan sebagainya info-info cuaca yang mungkin bisa bermanfaat buat masyarakat, lanjut.

*Nah*, ini khusus untuk jalur tol, ya, di Cikampek maupun tol Merak kemudian tol Jagorawi maupun Purbaleunyi kita juga infokan sehingga masyarakat bisa membacanya.

Dan, kemudian lanjut pada saat lebaran, ya, pada saat Sholat Idul Fitri kami juga menyajikan informasi di rumah-rumah ibadah di masjid-masjid misalkan di Istiqlal, ya, di Jakarta Islamic Center atau masjid At-Tin dan sebagainya, lanjut.

Seperti tadi harapan daripada Bapak Pimpinan, Bapak Ketua bahwa informasi terkait dengan cuaca pelayaran menjadi perhatian kami. Jangan sampai apa kita tidak mengantisipasi, dan kami sesuai arahan dari Bapak Menteri Perhubungan, sudah melakukan sekolah lapang cuaca pelayaran dan sudah berlangsung di 47 pelabuhan. Terutama di pelabuhan-pelabuhan yang sangat berpotensi ya terjadinya apa penumpukan penumpang. Misalkan Merak-Bakauheni, Ketapang-Gilimanuk, Padang Bay-Lemba, dan sebagainya. Karena kami menyadari cuaca sangat penting, jangan sampai apabila terjadi cuaca buruk, kemudian kapal penyebrangan tidak beroperasi, terjadi penumpukan penumpang yang tentunya itu harus kita antisipasi ke depannya.

Baik lanjut, kami melaporkan dikaitkan dengan pelayanan BMKG, ada beberapa kejadian ekstrem yang perlu kami laporkan di sini. Kita lihat di data rekapitulasi kejadian bencana, misalkan di tanggal 4 Mei ada 9 kejadian bencana dalam periode 26 April sampai 10 Mei 2022, lanjut.

Kami laporkan ada beberapa kejadian bencana misalkan di Kota Cilegon kemudian di pelabuhan Merak, ya, terjadi hujan lebat dan angin kencang. Sehingga Posko kesehatan ambruk, ya, kemudian ada beberapa bencana di Bandar Lampung, kemudian di Bantul ada hujan deras dan angin keras dan di Kota Yogyakarta, lanjut.

*Nah*, berdasarkan analisis kami ini terjadi karena adanya kumpulan awan dengan adanya di sebelah selatan daripada Pulau Jawa, ya adanya sirkulasi siklonik di selatan Jawa yang memicu adanya pola konvergensi tumbuhnya awan sekitar wilayah Banten, lanjut, bahwa lanjut, bahwa analisis ini, lanjut, kami sampaikan bahwa kejadian-kejadian yang terjadi itu sudah kami sampaikan peringatan dini cuaca, baik secara peringatan dini 2 hari ke depan maupun sebelum 1-3 jam sebelum bencana terjadi. Kami selalu menginformasikan melalui aplikasi kami di *website* maupun di aplikasi Info BMKG maupun *website* yang lain.

**Baik, Bapak-Ibu yang saya hormati,**

Lanjut, kami sampaikan dikaitkan dengan verifikasi peringatan dini periode angkutan lebaran prosentase keakuratan rata-rata 92,6%, lanjut.

Kemudian, akurasi prakiraan cuaca periode mudik lebaran rata-rata 81%, lanjut.

Kemudian, tidak lupa kami juga menginformasikan terkait dengan gempa bumi bahwa selama periode angkutan lebaran Tahun 2022 ada 4 gempa bumi yang di atas 5 SR. Kemudian, di bawah Magnitudo 5, ya, 256 *event*, gempa yang dirasakan ada 16 *event* dan tercatat ada 250 *event*.

Lanjut, ini adalah beberapa dokumentasi yang perlu kami laporkan termasuk di acara penutupan oleh Pak Menteri Perhubungan di kantor pusat. Kemudian, ada beberapa pelayanan baik di kantor pusat maupun di misalkan di Soekarno-Hatta Tangerang. Kemudian, di Kementerian Perhubungan, kemudian di pelabuhan Merak, di bandara BMKG Tjilikriwut Palangkaraya. Semuanya senantiasa kami berkoordinasi dengan baik dari UPT semua tempat ya, dari UPT Perhubungan maupun dari Kepolisian, dari Pemerintah Daerah, dari semua *stakeholder* yang ada di daerah kami selalu berkoordinasi.

Kami sampaikan terima kasih dari Kementerian Perhubungan maupun Kementerian PUPR yang memanfaatkan informasi dari kami untuk bagaimana kita bisa mengantisipasi terjadinya bencana sehingga kita selanjutnya bisa bekerja lebih baik lagi.

Sebagai penutup, kami sampaikan pada intinya pelaksanaan pelayanan BMKG pada angkutan lebaran Tahun 2022 berjalan dengan aman lancar dan adanya sinergitas antara *stakeholder*, kami sangat mengapresiasi. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Komisi V DPR RI, Kemenhub, Kementerian PUPR, Korlantas Polri, Basarnas atas dukungan dan kerjasamanya sehingga semua bisa terlaksana dengan baik, layanan informasi kami baik melalui aplikasi Info BMKG, *website* maupun media sosial BMKG.

Pada umumnya, kami laporkan kondisi cuaca umumnya baik namun ada beberapa kejadian yang tadi kami sampaikan, sebagai bahan evaluasi, mitigasi kita semua ke depannya. Selanjutnya, kami mohon arahan dan bimbingan dari Bapak Ketua, Bapak Wakil Ketua, dan Anggota Komisi V DPR RI guna perbaikan ke depan buat kami semua. Terima kasih.

*Wabillahitaufik walhidayah.*

*Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Sestama, ini kalau BMKG ini, Pak, namanya prediksi Pak, prediksi cuaca. Jadi bukan kepastian cuaca, *nah*, karena dia bahasa prediksi ya bisa kena bisa salah, Pak, ya bisa tepat, bisa tidak tepat, bisa agak tepat atau bisa agak kurang tepat. *Nah*, jadi ramalan, Pak, ramalan cuaca, *nah*, kalau ramalan itu kan berarti masih ada daerah abu-abunya karena itu punya Tuhan Pak, yang pasti itu.

Oleh karenanya, mungkin yang terus kita perbaiki sosialisasi Pak. Informasi kepada masyarakat terkait dengan perkiraan-perkiraan cuaca



sehingga, *nah*, memang terutama ketika terjadi pergerakan orang yang begitu banyak ini, informasi ini menjadi sangat penting, Pak, terkait dengan informasi cuaca ini. Disarankan untuk tidak berangkat tanggal sekian jam sekian, karena perkiraan cuaca dititik ini akan seperti ini, ini kan harus betul-betul terinformasi dengan baik kepada seluruh masyarakat, Pak, Kepala BMKG.

Ini adalah tugas BMKG, Pak, bagaimana menyampaikan seluruh rekayasa apa namanya, cuaca yang sudah disusun oleh, bukan rekayasa cuaca, informasi cuaca yang didapat oleh analisa-analisa dari BMKG ini untuk bisa sampai secepat mungkin ke masyarakat. Sehingga masyarakat bisa turut mengantisipasi keberangkatan atau pergerakan mereka terkait dengan kondisi cuaca yang terjadi. Ini semua bermuara kepada nanti menurunnya kecelakaan, bermuara kepada tidak terjadinya penumpukan kemacetan dan seterusnya.

Ya, seperti apapun jalan yang Pak Menteri PUPR sudah siapkan, kalau pengaturan ini semua tidak baik, *nggak* pernah cukup Pak, *nggak* pernah cukup jalan yang kita siapkan. Tapi kalau ini bisa kita atur dengan baik *insya Allah* semua masalah bisa kita selesaikan. Salah satu contoh Pak Kakor, saya juga dapat complain, Pak, banyak dari masyarakat, Pak Lasarus kenapa dibuat *oneway* di sini sehingga kami dari Bandung *nggak* bisa bergerak ini, suatu hari, Pak.

Saya jawab begini saja sama teman-teman dan kepada pers yang tanya, Pak, kartunya Pemerintah dalam hal ini Kakorlantas tinggal satu, kartunya *contraflow* atau *oneway*, ya cuma itu yang masih tersisa yang bisa dilakukan saya bilang. Jadi semua harap bersabarlah, karena kalau itu tidak dilakukan sama-sama *stuck* nanti, sama-sama tidak bergerak. Akhirnya pilihannya adalah dilakukan upaya mana yang paling cepat tadi sekian analisa-analisa yang harus diambil dalam mengurai kemacetan di jalan, kan *gitu*. Tapi semuanya apabila terkomunikasi dengan baik langkah-langkah yang diambil kan, masyarakat bisa menyesuaikan, maka informasi ini sangat penting sekali.

Misalnya terkait buka tutup dari jam berapa sampai jam berapa ini harus penting. Ketika kemarin terjadi perubahan kan akhirnya kan masyarakat jadi kacau juga, Pak, kita terpaksa lakukan perubahan karena memang sampai jam sekian masih padat kan begitu, Pak. Pak Firman ya, *nah*, akhirnya kan ada salah pemahaman di masyarakat melakukan pergerakan mereka pikir, *contraflow*-nya atau *sorry oneway*-nya sudah selesai. Ya, rupanya belum, *gituloh*, belum selesai diperpanjang karena kendaraan masih padat, ini soal informasi saja.

Saya rasa itu barangkali teman-teman sekalian karena ini kita hanya fokus pada analisa balik dan mudik lebaran jadi tidak ada urusannya dengan yang lain-lain kita fokus ke itu saja materinya. Di meja Pimpinan sudah ada beberapa teman yang akan mendalami untuk *urun rembug* memberi masukan, pendapat dan saran. Pak Roberth mau duluan? Ya, saya persilakan Pak Roberth, interupsi.

**F – P. NASDEM (ROBERTH ROUW) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Terima kasih Pimpinan,

**Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V yang saya hormati dan saya banggakan,  
Yang saya hormati Saudara Menteri PUPR dan seluruh jajaran,  
Yang saya hormati Saudara Menteri Perhubungan dan seluruh jajaran,  
Yang saya hormati Kepala BNPP dan seluruh jajaran,  
Yang saya hormati Saudara Kepala Korlantas Polri dan seluruh jajaran,  
Yang saya hormati Kepala BMKG atau yang diwakili dan seluruh jajaran,**

Yang pertama, saya kira dari topik kita yaitu rapat RDP dengan para Menteri, terkait membahas evaluasi infrastruktur transportasi dan lebaran Tahun 2022.

**Teman-teman sekalian, terutama para Anggota,**

Katanya kami ini Fraksi Komisi V, maka menurut saya kami melakukan pada hari ini adalah evaluasi tentang pelaksanaan mudik lebaran 2022. Agar alangkah baiknya, bahwa rapat ini sebelum atau nanti setelah mendengar, kita rapat dulu Fraksi Komisi V ini untuk menyatukan apasih keputusan Fraksi Komisi V ini untuk perbaikan ke depan, jadi kita satu suara, tidak masing-masing kita. Maka itu mengikat untuk ke depan apa yang harus Pemerintah lakukan ke depan, catatan-catatan itu, itu memiliki keputusan kami semua di sini. Saya kira itu yang harus kami lakukan, bukan kami mendengar pendapat-pendapat, tapi pendapat DPR yaitu pendapat Komisi ini untuk memberikan kepada Pemerintah, jadi kita lebih fokus ke sana. Saya kira ini yang harus kami lakukan, *gitu*, supaya...

**F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Interupsi.

**F – P. NASDEM (ROBERTH ROUW) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Tidak terlalu lama.

**F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Interupsi Ketua.

**F – P. NASDEM (ROBERTH ROUW) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Ya kan.

**F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Interupsi.

**F – P. NASDEM (ROBERTH ROUW) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Sebentar dulu.

**F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Ya.

**F – P. NASDEM (ROBERTH ROUW) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Jadi ini yang penting menurut saya kita harus lakukan itu, kita merubahlah. Karena kita sudah menyatakan diri kita ini komisi, Fraksi Komisi V, maka pendapat itu menjadi satu pendapat yang mengikat kita semua. Kita Fraksi menyatakan bahwa hal-hal ini ini ini yang perlu, perhubungan apa, PUPR apa ke depan, Basarnas seperti apa, BMKG, Korlantas seperti apa, itu keputusan dari Komisi ini yang kita tuangkan nanti, kita berikan kepada Pemerintah. Saya kira itu, terima kasih.

Silakan Pak Eddy.

**F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Terima kasih, Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ya, silakan.

**F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Tadi saya interupsi.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Jadi sebetulnya kalau ini kan kita *nggak* ada suatu keputusan yang harus, ini evaluasi, Pak, evaluasi. Artinya terlalu banyak kalau kita mau menyatukan ini. Banyak sekali permasalahan ini, beda-beda ini, saya beda mungkin dengan teman yang lain. Jadi saya kira jalan saja seperti biasa ini, karena *nggak* terlalu ini, kecuali ada putusan harus. Saya kira ini Pimpinan *nggak* perlu disatukan saya kira pendapat kita. Biarkan berkembang saja apa yang harus dilakukan oleh, atau didiskusikan teman-teman.

Terima kasih.

**F – PDIP (Ir. SUDJADI):**

Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Iya iya, silakan, Pak Sudjadi.

**F – PDIP (Ir. SUDJADI):**

*Back to basic*, jadi setelah dipersilakan tanya, baru Ketua-Ketua yang lain memberi komentar. Jangan lalu Bapak selesai, Ketua-Ketua, Wakil Ketua yang lain memberi komentar baru teman-teman. Ya *back to basic*, teman-teman bicara, selesai, baru Bapak-Bapak, itu.

**KETUA RAPAT:**

Baik, sudah, cukup? Cukup ya.

**F – P. NASDEM (Drs. H. TAMANURI, M.M.):**

Saya, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Masih interupsi?

**F – P. NASDEM (Drs. H. TAMANURI, M.M.):**

Tidak.

**KETUA RAPAT:**

Oh, lanjut oke.

**F – P. NASDEM (Drs. H. TAMANURI, M.M.):**

Reguler saja.

**KETUA RAPAT:**

Ya?

**F – P. NASDEM (Drs. H. TAMANURI, M.M.):**

Reguler saja.

**KETUA RAPAT:**

Reguler? Ya sudah kalau reguler, daftar di saya bukan Bapak yang pertama. *Nah, gituloh*, Pak, ya.

**F – P. GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):**

Ketua interupsi, Ketua

**KETUA RAPAT:**

Iya, masih interupsi?

**F – P. GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):**

Iya interupsi.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**F – P. GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):**

Terima kasih Pimpinan dan seluruh hadirin.

Saya menyoal tentang perubahan rapat yang mendadak tadi malam, Pak Ketua. Tentu ini menurut kami dari sisi efektivitas, kemanfaatan, itu akan berkurang. Karena kita mau mencoba mengevaluasi, kita terbatas waktu sampai jam 12 sementara nanti para Menteri ini akan menjalani apa, melakukan ratas dengan Pak Presiden, menurut informasinya. Maksud saya ke depan apabila ada penundaan yang secara mendadak mending rapatnya ditunda untuk ke beberapa hari ke depan.

Saya kira begitu Ketua, makasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak, semua baik Pak masukannya semua baik. Mulai dari Pak Roberth ya semua baik lah. Tapi saya hanya mengingatkan forum ini forum bersama, kita sudah melakukan formulasi ini sudah cukup lama di komisi ini Pak.

Saya, yang lain saya tidakanggapi, saya mau tanggapi saja soal mundurnya apa namanya majunya jadwal rapat, Pak. Nanti siang itu.

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Pak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Bukan.

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Bapak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Sebentar.

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc):**

Satu sedikit saja. Ini nanti bukan ratas Bapak, kalau ratas bisa kita izin. Tapi ini sidang Kabinet Paripurna itu wajib hadir para Menterinya.

Terima kasih Bapak.

**KETUA RAPAT:**

Baik, jadi gini. Iya betul, Pak, kita luruskan ini rapat Kabinet Paripurna Pak, rapat Kabinet Paripurna. Dan, kami sebetulnya sudah diskusi ke, saya, melalui Kepala Sekretariat, ya. Silakan kasih tahu Pimpinan semua, rupanya setelah kita intip jadwal kita sudah penuh, Pak, dan gak bisa lagi kita putar-putar. Sekalian saja saya kasih informasi, PDI-Perjuangan, Pak, selama dua hari mulai malam ini kami, kemudian selasa, rabu sampai Kamis. Kami masuk karantina semua, Pak, termasuk Pak Sudjadi, Pak, termasuk Pak Sudjadi kan. Kita semua nanti dikarantina semua di Rakernas. Jadi, selama dua hari kami tidak ada Pak, jadi oleh karenanya kita adakan kesepakatan dulu. Karena ini lembaga politik, manakala ada partai punya *event* besar dan ada rapat penting, rapatnya kita geser, Pak. Ketimbang nanti ada satu fraksi tidak hadir kemudian datang komplain ketika nanti keputusan diambil.

*Nah*, ini juga perlu saya sampaikan ini, coba kita utak-atik waktu, saya bilang Pak Ridwan sudah *nggak* bisa lagi, terpaksa kita mundur rapat pagi ini. Itu pun tadi saya tahu ini Pak Basuki ini sebetulnya *nggak* bisa datang pagi ini Pak, *nggak* bisa datang saya tahu itu tapi saya bilang sama Pak Sekjen kepada Pak Bas, ya kalau di luar dari Kabinet Paripurna mohon izin, izin bisa hadir, beliau juga paksakan datang pagi ini. Jadi kita sudah sudah lakukan berbagai hal sebetulnya, Pak, kalau memang kalau memang ada waktu yang longgar. Ya kami dari Pimpinan mohon maaf Pak Sumail ya, ini memang menjadi kurang nyaman tapi ini demi kebaikan kita semua sehingga seluruh jadwal ini bisa kita laksanakan ya.

Kembali ke kita punya terbatas waktu ya karena ada rapat Kabinet Paripurna nanti jam 1, kita harus sudah selesai karena 13.30 sudah mulai Pak ya, kita memberi keluasaan, anggaphlah setengah jam dari sini, kalau mepet-mepet ya jam 1 selesai, kalau bisa sebelum jam satu selesai lebih baik.

Hari ini kan sifatnya evaluasi, Pak, kita sudah dengarkan semua kendalanya di Kementerian Perhubungan, kendalanya di Kakorlantas, kemudian apa upaya yang sudah dilakukan Menteri Perhubungan, ya sejauh mana fasilitas sudah kita siapkan, apa yang masih kurang, kalau dalam konteks hari ini Pak Bas ini sifatnya melayani Pak Menteri, sifatnya melayani, apalagi yang kurang, kan *gitu* apalagi yang kurang. *Nah*, kan *gitu*, *nah*, dan kita ini kan

evaluasi, evaluasi yang kurang mana, kita perbaiki seperti apa dan yang mana menjadi kewenangan kita bersama. Perlu kita anggarakan kah, perlu kita bangun kah dan seterusnya kan itu yang harus kita bahas pada hari ini. Saya langsung saja yang pertama Pak Suryadi Jaya Purnama, silakan.

**F – PKS (H. SURYADI JAYA PURNAMA, S.T.):**

Baik terima kasih Pak Ketua, saya terhormat bisa dapat kesempatan pertama sebagai apresiasi karena lebih awal hadirnya.

**Yang saya hormati Pak Ketua dan para Pimpinan Komisi V serta rekan-rekan Anggota Komisi V yang saya banggakan,  
Yang saya hormati Pak Menteri Perhubungan selaku koordinator penanganan angkutan mudik, Bapak Menteri PUPR, Bapak Kepala Basarnas/BNPP, Pak Kakorlantas, Pak Kepala BMKG atau Pejabat yang mewakili, Pak Sestama,**

Beberapa hal yang ingin kami sampaikan sebagai evaluasi dari penyelenggaraan angkutan mudik pada lebaran tahun ini. Namun sebelumnya kami atas nama pribadi dan juga Poksi PKS menyampaikan apresiasi kepada Kementerian/Lembaga, khususnya mitra Komisi V yang secara umum cukup sukses dalam penyelenggaraan angkutan mudik lebaran tahun ini. Ditandai dengan angka kecelakaan yang menurun cukup signifikan, kemudian juga kepuasan masyarakat terhadap mudik ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Jadi, ini apresiasi kami secara tulus dan mudah-mudahan kita bisa perbaiki ke depan.

*Nah*, dalam rangka perbaikan ada beberapa catatan yang ingin juga kami ingin tambahkan. Yang pertama berangkat dari data KNKT kita bahwa 80% kecelakaan lalu lintas itu disebabkan oleh kelelahan supir, ya. *Nah*, oleh karena itu tadi juga sempat disinggung ya kami menyoroti kembali perlunya sarana yang lebih memadai bagi para supir untuk bisa beristirahat. Ya salah satunya adalah peningkatan standar pelayanan minimum di jalan tol seperti *rest area*, ya. Kemarin misalnya parkir maksimal 30 menit ditambah dengan cari tempat parkir di mana akhirnya sudah 15 menit mereka harus pergi begitu. Jadi ini memang tadi sudah angkat tapi perlu kita pertegas lagi agar nanti standar pelayanan minimum di jalan tol atau penyelenggara jalan secara keseluruhan ini bisa diperbanyak dan kualitasnya juga bisa ditingkatkan.

Berikutnya kita menemukan kurangnya minat pemudik melalui jalur laut, sementara kita menggaungkan sebagai negara maritim. *Nah*, barangkali ini perlu evaluasi lebih detail, kira-kira apa faktornya? Apakah misalnya kita temukan ini kurangnya rute atau penyebab lain misalnya SPM di angkutan laut ini cenderung kurang nyaman ini, Pak Menteri. Misalnya di ruang tunggu atau bahkan di dalam kapal *gitu*, jadi bayang kalau kita naik angkutan laut ini sudah siap-siap mau muntah begitu, Pak.

Itu sugestinya sudah seperti itu, karena perjalanan kita sebelumnya di atas kapal sudah baunya, kamar mandinya, di terminalnya begitu, jadi itu sudah terbayang sebelum kita berangkat. Barangkali ini kalau kita tingkatkan misalnya

standar pelayanan minimum berbagai fasilitas publik di mulai dari terminal atau pelabuhan kemudian di dalam kapal dan seterusnya. Selain menambah *rute* ini akan membuat meningkatkan minat orang melalui jalur laut.

Berikutnya terkait dengan kebijakan *one way* kemudian ganjil genap secara teknis kami merasa ini sudah cukup bagus, cuma mungkin perlu mekanisme sosialisasi ini, Pak. Karena kendala yang terjadi itu karena masyarakat tidak tahu informasi atau perubahan yang mendadak, bagaimana menginformasikan? Saya tidak menyebut ini siapa yang salah tapi kita perlu mencari bagaimana caranya ketika ada perubahan. Karena kemarin kan disepakati bahwa diskresi bagi Korlantas untuk mengatur apakah *oneway* maupun ganjil genap ini jam dan seterusnya. Tetapi, sampai ke masyarakatnya ini kayanya perlu ada suatu terobosan, karena *problem* kita tinggal di situ. Teknisnya dan segala macam saya percaya dengan kompetensi Korlantas dalam *me-manage* di lapangan.

Berikutnya, Pak, saya mempertanyakan terkait dengan akurasi perkiraan cuaca di BMKG ini yang 81% secara nasional, tapi di Ibukota kita ini hanya 66%. Ini kendalanya apakah mungkin modernisasi alat atau memang cuaca di Jakarta ini tidak disiplin begitu Pak, susah kita prediksi. *Nah*, ini kira-kira apa faktornya? Alatnya mungkin lebih modern daripada daerah lain tapi kok akurasinya jadi terendah ya, 66% padahal secara nasional 81% ya pada saat mudik ya, ini.

Berikutnya untuk Basarnas ada kenaikan kejadian, kondisi membahayakan dari 34 kejadian menjadi 78 kejadian dan ini mayoritas di tempat wisata di luar jangkauan. Sepertinya ada tempat-tempat wisata baru yang belum, sarananya belum lengkap tapi publik sudah membuka, *nah*, ini barangkali perlu ada antisipasi. Saya tidak tahu, ini jelas bukan kewenangan dari Basarnas, mungkin Pemda atau pengelola. Perlu ada rambu-rambu yang memastikan bahwa setiap tempat-tempat wisata yang baru yang tidak terjangkau ini, ada kriteria kita. Supaya tidak ada sembarangan orang tiba-tiba misalnya di tempat tertentu di tebing jurang, tempat *selfie* dibuka, ada karcis di situ, padahal itu belum layak sebagai tempat wisata. *Nah*, ini barangkali Basarnas yang punya pengalaman dalam *rescue* ini punya saran untuk perbaikan.

Terakhir, Pak Ketua, ini tadi Pak Ketua juga sempat singgung tentang cuti bersama. Kendala kita cuti bersama ini kita laksanakan secara bersamaan, namanya cuti bersama memang betul harus bersama. Tapi bisa kita atur misalnya harinya sama tapi ada yang cutinya lebih awal datangnya lebih awal. Misalnya kalau seminggu 4 hari sebelum lebaran kemudian 3 hari setelah lebaran, ada juga yang cutinya menjelang lebaran nanti habis lebaran dia lebih panjang liburanya.

Sehingga seperti penyelenggaraan haji, walaupun hari penyelenggaraan hajinya sama tapi ada yang berangkatnya lebih awal kemudian begitu selesai di sana langsung pulang, ada yang menjelang lebaran baru berangkat dan di setelah lebaran lama. *Nah*, ini untuk tidak sekedar himbuan Pak Ketua, misalnya BUMN atau perusahaan-perusahaan ini bisa



diatur ininya, dan saya kira kita bisa membuat simulasi wilayah-wilayah mana yang liburnya di awal lebaran atau sebelum lebaran lebih panjang, kemudian dari lebaran lebih pendek dan sebaliknya.

Sehingga penumpukan itu tidak terjadi pada cuti bersama betul-betul harinya sama sehingga serentak keluar dan pulang pada hari yang sama. Mungkin itu masukan, terima kasih, Pak Ketua.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Suryadi, Pak Suryadi ini Pak Ustadz, Pak. Kalau Pak Ustadz lebih jago dari BMKG kalau bikin cuacanya jadi, jadi disiplin, Pak. Iya jadi mendisiplinkan cuaca, *nah*, padahal BMKG ini masih sebatas prediksi, Pak, belum sampai pada mampu mendisiplinkan cuaca, terima kasih.

**F – PDIP (Ir. SUDJADI):**

Ketua, bedanya kalau BMKG ramalan, kalau (suara kurang jelas) itu amalan.

**KETUA RAPAT:**

Amalan iya amalan, ramalan dengan amalan ya Pak, jadi ya. Baik terima kasih. Ya ini menarik ini soal usul cuti ini menarik ini, Pak Menteri, ini menarik kalau menurut saya ya. Bahkan kalau saya dulu idenya per RT aja sekalian Pak, *nah*, ini RT ini berangkat tanggal berapa kan *gitu*. Kalau Jakarta sebetulnya bisa diatur, Pak, kan paling banyak bergerak kan dari Jakarta sini, kalau Jakarta ini bisa diatur saja ritmenya orang berangkat sebetulnya mudik itu juga sebagian masalah sudah bisa diselesaikan.

*Nah*, masalah kita ini saya lihat ya, Pak Bas, saya pernah berpikir Pak sebetulnya tahun ini saya pikir *nggak* akan ada macet, Pak, karena kita ngitung kan. Tol yang Bapak bikin ini sudah tembus ke mana-mana, jalan ini sudah tembus semua tapi masih juga. Tapi ketika orang bergerak pada saat bersamaan dengan jumlah yang banyak, ya, kayak apa juga jalan kita siapkan ya masih macet, Pak kan gitu.

Jadi pengaturan ini menurut saya masih bisa kita lakukan perbaikan *gituloh* ya. Ini Pansela itu sudah selesai *loh*, Pak, tambah tol selesai semua, bayangi coba harusnya sudah bablas orang ya. Tapi masih macetnya, Pak, di titik-titik tertentu itu dan selalu di situ sebetulnya hampir setiap kali kita baik Nataru maupun mudik lebaran ini PR Pak Menteri Perhubungan bagaimana mengatur pergerakan orang ini kalau menurut sudah arahnya, ya.

Tadinya kita pikir infrastruktur kita yang kurang, sekarang *malah* sudah nyambung semua ini jalan tol sampai ke Jawa Timur sana sudah bablas sudah. Dan, perputaran yang paling banyak ini kan sekitar Semarang ya, Pak, ya dari Semarang ke sini sama sekitar Jawa Barat inilah, ini PR kita.

Baik terima kasih Pak Suryadi, selanjutnya Pak Tamanuri silakan. Bersiap-siap Pak Mulyadi.

**F – P. NASDEM (Drs. H. TAMANURI, M.M.):**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Saya hanya sumbang saran, Pak.

**Yang saya hormati, Pak Ketua dan Wakil Ketua,  
Yang terhormat, Pak Menteri Perhubungan, Menteri PUPR, Kakorlantas,  
BMKG, dan Pak Basarnas beserta seluruh Eselon I dan II yang kami  
banggakan,**

Saya hanya memberikan sumbang saran, selain apa yang sudah disampaikan oleh Menteri PUPR tadi yaitu mengenai kantong-kantong parkir. Saya rasa ada perlunya Pak Menteri Perhubungan, tambahan dermaga eksekutif, perlu itu. Karena sekarang ini orang tidak lagi memikirkan soal duit, tapi memikirkan kecepatan.

Kemudian, selain itu mempercepat jalan atau pelayaran daripada kapal-kapal biasa yang tadinya 3 jam sampai Bakauheni kita tingkatkan menjadi 2 jam. Kemudian, yang keempat adalah memfungsikan secara penuh pelabuhan Panjang ke Carita. Saya rasa demikian, terima kasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Tamanuri, silakan Pak Mulyadi.

**F – P. GERINDRA (Drs. H. MULYADI, MMA.):**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

***Assalamualaikum warahmatullahita'ala wabarakatuh,  
Salam sejahtera untuk kita semua,***

**Pimpinan dan Wakil Pimpinan serta seluruh Anggota yang saya hormati,  
mitra kerja Pemerintah yang hari ini hadir untuk evaluasi terkait mudik  
lebaran.**

Sebenarnya saya hari ini mengklarifikasi hasil kerja lintas Kementerian dan lembaga dan Badan dengan adanya perubahan jadwal rapat ketua. Jadi saya ada kegiatan di wilayah Jawa Barat, semalam saya karena capek tidur di Bandung. Saya kaget Ketua, berangkat dari Bandung sebelum jam 8, sampai sini setengah 10. Artinya apa? Itu saya merasakan karya-karya terbaik anak-anak bangsa yang hari ini sedang abdi, tolnya lancar masuk *elevated*, masuk *elevated*, karya Pak Korlantas ada *contraflow* saya malah kaget.

**KETUA RAPAT:**

Saya mau interupsi, Pak.

**F – P. GERINDRA (Drs. H. MULYADI, MMA.):**

Siap.

**KETUA RAPAT:**

Saya baru dengar Pak Mulyadi ngomong manis betul hari ini.

**F – P. GERINDRA (Drs. H. MULYADI, MMA.):**

Wah.

**KETUA RAPAT:**

Kita kasih *applause* Pak Mulyadi, Pak.

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Karena jalur Puncak ini ada dua mau kayanya.

**F – P. GERINDRA (Drs. H. MULYADI, MMA.):**

Asik, ada maunya ya. Tapi saya itu mengklarifikasi luar biasa, Pak, terima kasih Pak, jadi saya lebih santai, tanpa pengawalan, Pak, tanpa ada strobonya Pak, ya saya kira ini luar biasa.

Baik, Pak Menteri, saya salah satu orang yang mendapatkan informasi terkait Pansela, Ketua. Jadi, saya masuk ke area Pansela dengan lima akses ya, mulai dari Jawa Tengah, Jawa Barat beberapa akses saya lebih *recommend* kalau masuk ke selatan itu lewat apa Cipatujah, Tasikmalaya, *confirm* apa yang disampaikan tadi Pak Kakorlantas, apa rambu lalu lintas dan peneranganannya sangat minim. *Nah*, ini mungkin catatan juga Pak Menhub, itu jalur sangat bagus indah, Pak.

Belum lagi Pak Menteri itu mempromosikan jalur-jalur wisata kulinernya, saya cari Pak Menteri *nggak* dapat satu pun saya, Pak, akhirnya saya cari di pinggir-pinggir pantai saja Pak Menteri. Tapi luar biasa, Pak, saya kira saya *recommend* untuk teman-teman yang ada dapil untuk akses ke selatan, dicoba itu keren. Saya kira itu harus ada sinergi dengan, mungkin dengan banyak usaha, perikanan kemudian destinasi wisata saya kira itu bisa menghidupkan ekonomi masyarakat.

Kemudian, Pak, *duh* Bu Novi singgung sih nih, ya. Terkait Puncak, Pak ya, jadi mudik dan destinasi wisata, Puncak tuh dapat dua-duanya, Pak, ya. Jadi saya kira, aduh saya serba salah, negara harus segera hadir, intinya *gitu* saja. Ya kenapa? Karena macetnya sudah anomali Pak, kalau misalnya semua

aktivitas mudik terkonsentrasi ke beberapa titik, Puncak itu destinasi wisata, Pak, pada saat lebaran, maka *crowded*-nya lalu lintas di sana tetap saja terjadi.

Dan, saya selalu mengingatkan jangan hanya wisatawan yang dipikirkan Pak, tapi penduduk setempat yang sudah puluhan tahun, ya, yang tinggal di area sana. Karena saya kalau mau piket mudik, saya pun piket diakses warga Pak, karena saya bermitra dengan Menteri Perhubungan, dengan Pak Menteri PUPR dan sama Pak, berkali-kali saya juga dikomplain Pak, mudah-mudahan segera usulan-usulan terbaik termasuk saya mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih banyak ya, ke Pimpinan dan Pak Dirjen serta BPJT yang hadir di kunjungan spesifik untuk memberikan satu opsi yaitu tol Puncak, Pak, ya, *exit shortcut* dari Caringin menuju Gunung Mas. Mudah-mudahan direalisasikan Pak, jadi saya tidak lagi harus audiensi terus dengan Tuhan, Pak, untuk mengatasi masalah macet Puncak saya kira.

Oke, yang kedua, Pak, dengan Pak Menteri Perhubungan, Pak, ya, Pak, saya juga mencoba untuk mencari evaluasi Pak, sebagai bagian dari *sharing*, Pak. Saya melihat pada saat jalur apa namanya mohon maaf, waktu liburan pasca lebaran itu, Pak. Labuan Bajo itu kan salah satu destinasi super prioritas Pak, ya, *nah* ada *mindset* atau apa, Pak ya, harus di-*reset* lah, Pak. Saya turun dari pesawat dari Denpasar, pesawat *landing* hujan besar, Pak. Kemudian kita disiapkan payung, Pak, begitu banyak gantian kita nunggu dulu di pesawat karena ternyata payungnya terbatas dibandingkan dengan jumlah penumpang.

Saya sedihnya apa, Pak, ada juga penumpang yang harus menggunakan kursi roda, belum lagi banyak juga bule-bule yang sudah mulai tertarik dengan destinasi super prioritas itu, Pak. Yang saya sedihkan itu apa Pak? Ada gerbang garbarata yang dua-duanya nganggur, Pak. Saya sedihnya apa tuh, hujan besar, bagaimana kepekaan ya, katakanlah kalau misalnya apa fungsi komersial karena anggaran dan segala macam atau ada hubungan bisnis, ya sudahlah, ke depankan fungsi pelayanan dulu saja lah, komersialnya diabaikan. Kenapa, saya sedih, Pak, saya sedihnya liat itu tadi, Pak, ada penumpang yang harus dibantu karena menggunakan kursi roda dalam posisi hujan dari pesawat menggunakan, ya area *remote*-lah ya bukan menggunakan garbarata, itu bagian dari evaluasi.

Kemudian, Pak Menhub ada Pak Dirjen Udara juga, coba sekali-sekali Bapak amati di Terminal 2, Pak ya. Itu penumpang-penumpangnya saya lihat sambil nunggu, mereka selalu dipindah-pindah, Pak, ya, di apa namanya ruang tunggu 3 pindah ke 5 sudah nunggu pindah lagi pula. *Nah*, itu harus ditertibkan Pak, kasian, Pak, belum lagi mohon maaf fasilitas mushola Terminal 2 itu harus ditata Pak, numpuk, Pak, kita akhirnya mushola gentian, Pak ya, *nah* itu hal-hal kayak *gitukan* pelayanannya harus dikedepankan.

*Nah*, pada saat *delay*, Pak, itu hak penumpang harus diperhatikan, Pak, makanan, minuman, dan seterusnya, kita kan kadang-kadang *delay*-kan mengakses tempat makan tempat minum susah. Kalau misalnya *airline*-nya tidak di-*warning* untuk menjalankan aturan main ya harusnya mohon izin, Dirjen Perhubungan Udara juga ikut mengintervensilah supaya otorita bandara bisa bergerak lebih cepat.

Kemudian, Pak, untuk penyeberangan, saya coba untuk mencari tahu Pak, bukan mencari kesalahan, Pak, kita *sharing* untuk perbaikan pelayanan pada masyarakat. Saya setuju dengan apa yang disampaikan Pak Kakorlantas, pada saat penumpang akan masuk ke area penyeberangan, *ticketing* itu kurang informasi, Pak. Kalau bisa 1 atau 2 kilo di jalan tol Merak itu sudah diinfo, sudahkah anda memiliki tiket elektronik atau apapun *barcode* atau apapun. Kenapa? Ternyata, saya lagi asik main HP, ketiduran, sampai ke pelabuhan kita ditanya *barcode*, *oh* iya saya belum. *Nah*, itu informasi-informasi itu penting, Pak, supaya melancarkan aktivitas mobilisasi penumpang, saya kira.

Kemudian, Pak, untuk Pak, waduh ini, Pak Kakorlantas saya punya sejarah, *nah*, izin Ketua. Jadi beliau ini saya menjadi saksi, mau berpanas-panasan pada saat awal karier pengabdian beliau di Bogor sebagai Kasatlantas, Pak, ya? Pernah Pak, ya Kasatlantas Bogor? Ya, saya pokoknya SMA di sana dan melihat Bapak mau berkarier dengan awal karier yang luar biasa, Pak, terjun ke lapangan jadi Bapak tahu persis wilayah itu dan sekarang Bapak jadi komandannya, saya ikut bangga, Pak, ya kan.

Kemudian, Pak, saya mengingatkan saja, Pak, saya terus terang pada saat Bapak menjalankan *oneway* atau *contraflow* terutama *oneway* di Cipularang, Pak. Saya dikomplain oleh banyak orang gara-gara apa, apa namanya, pemudik-pemudik yang dari arah Bandung, Pak, yang menuju Merak, mereka kehabisan macet luar biasa panjang, *kok* komplainnya ke saya *gitu* ya, terus-terusan itu Pak, ya. Saya kira ke depan koordinasi dan informasinya harus lebih valid, Pak, kalau bisa jauh-jauh titik ditutupnya itu dikasih tahu, Pak, bahwa ini akan ditutup sekian. Jadi, mereka bisa istirahat dulu di *rest area*, Pak, ya bukan numpuk di jalan kesian, kan, Pak, makan minim toilet dan segala macam. Itu saya dikomplain terus-terusan karena ini evaluasi Pimpinan, izin saya ngomong apa adanya, *nih*, kenapa? Karena mereka sampai ngomong ke hal teknis kita mau sholat susah, mau minum cari warung susah, bayangkan di tengah antara bukit-bukti seperti itu. Jadi saya kira ke depan ini menjadi bagian evaluasi, Pak Jenderal, supaya ke depan lebih baik.

*Nah*, untuk Basarnas izin jika berkenan, Pak, untuk wilayah-wilayah vital saya kira Basarnas membuat pos-pos yang permanen lah, ya jangan pos-pos yang *by event gitu* ya. Saya kira kalau misalnya volume penumpang atau titik-titik krusial memerlukan antisipasi lebih baik, saya kira negara harus *support* Basarnas memiliki pos-pos di titik-titik strategis sehingga mobilisasi bantuannya bisa disegerakan.

Termasuk juga kita apresiasi, ya, kinerja BMKG *alhamdulillah* ini semua adalah bukti bahwa sinergi lintas kementerian dan lembaga betul-betul harus dike depankan dan kita memberikan pelayanan terbaik buat masyarakat.

Itu saja, Pimpinan, terima kasih atas kesempatannya, sehat selalu.

*Assalamualaikum warahmatullahita'ala wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Makasih, Pak Mulyadi, mudah-mudahan Puncak segera teratasi, Pak. Kita doa, kemarin kita sudah spesifik ke sana Pak Menteri, kami dengan Pak Dirjen Bina Marga ya. Kita sudah melihat secara langsung berdiskusi di lapangan terkait soal Puncak. Ya, mudah-mudahan ada solusi Pak Mul, ya? Tinggal Bapak, *nah*, kalau audiensi dengan Tuhan wajib, Pak, lima kali sehari itu wajib Pak. Jadi bukan hanya soal jalan Puncak itu, ya karena jalan Puncak ini juga terealisasi karena Bapak rajin audiensi dengan Tuhan, Pak.

Baik, selanjutnya karena kita terbatas oleh waktu, Ibu Novita, bersiap-siap, Pak Sudewo.

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Makasih, Pimpinan.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**F – PDIP (Ir. SUDJADI):**

Sebentar, Ketua, tahu *nggak* ini tiga kali *gitu* berturut-turut separtai.

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Ya, tapi kan ngantrinya emang urut.

**F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):**

*Ora popo.*

**KETUA RAPAT:**

Lanjut Bu, lanjut Bu, silakan

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Pakde dari tadi ngomong tiga kali juga *loh*.

**F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):**

Silakan, Bu.

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Iya, makasih, Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan, semua Anggota, Pak Menteri, semuanya, Pak Menhub, Pak Basuki, kemudian Kakorlantas, BMKG, Basarnas, semuanya yang datang,**

Langsung saja kalau saya sih terus terang mengapresiasi semuanya Pak, karena semuanya berjalan dengan lancar *gitu alhamdulillah*. Kemudian, walaupun pasti ada kurang-kurang sedikit *gitu* tapi saya lihat itu sudah lebih baik daripada sebelumnya dan harapannya nanti ke depan lebih baik. Tapi, pastinya ada kekurangan-kekurangan umpamanya yang tidak terlalu menggemparkan semuanya, hanya satu titik yang macetnya Merak-Bakauheni Pak, itu macet di situ, ke depan pastinya harus ada solusi. Kemudian Cipali juga lancar, saya lihat, walaupun ada sedikit-sedikit tapi Cipali-Pejagan itu lancar ya Pak Hedy dan Pak Basuki.

Kemudian di sini, Pak Menhub, saya berharap sekali yang armada-armada Pak, karena pada saat lebaran masih banyak kecelakaan. Armada itu kalau bisa betul-betul dicek *gitu* kelayakannya kemudian remnya, jangan sampai hanya formalitas Pak. Saya beberapa kali bicara, karena masih banyak sekali bus, kemudian apa, truk *gitu* kebablasan karena rem blong, kemudian juga supir-supir yang mengantuk. Dan, di Cilacap saja waktu lebaran masih ada bus yang kebablasan karena rem blong.

Kemudian, lampu-lampu, lampu-lampu di jalanan itu sangat penting apalagi titik rawan Pak, titik rawan yang rawan kecelakaan maupun yang sepi *gitu*. Jangan sampai kemudian daerah yang sepi banget tidak ada lampu, takutnya ada *garong* dan kawan-kawannya *gitu, hantu-hantu blau*. Kemudian selain lampu yang penting karena ini di tempatnya Pak Budi, yang udara itu ada tiket pesawatnya, Pak Novi dan Pak Budi waktu lebaran kadang-kadang langsung melonjak, tidak hanya lebaran *sih*, sekarang-sekarang saja *kayak* kemarin saya ke Sulawesi Tenggara, tahu-tahu tiket 9 juta *gitu*, pulang pergi berarti hampir 20 juta. *Nah*, kita tiket pulang pergi saja *nggak* cukup kalau Kunker itu. Jadi, apalagi lebaran, Pak Novi, tolong diperhatikan dan pesawatnya juga tolong dicek lagi bahwa kelayakannya bagaimana, tambahan yang kemarin itu ada pesawat yang ban nya putar balik karena ada beruap macam-macam.

Kemudian, kalau kereta api, Pak Budi, Pak Menteri, kereta api juga sangat bagus karena masyarakat sangat memprimadonakan kereta api *gitu* ya. Karena waktunya cepat, tetapi paling yang diperlukan adalah bagaimana palang pintunya itu kalau lebaran mulai dikoordinasikan terus. Saya 8 tahun selalu mengingatkan tentang palang pintu Pak, dikoordinasikan antara pusat, provinsi, kabupaten bagaimana semaksimal mungkin untuk bisa ada penjaganya. Bahkan di palang pintu yang liar-liar itu Pak, segera ditertibkan, dan jalan yang sejajar dengan palang pintu-palang pintu yang sejajar dengan jalan banyak yang rusak itu bisa dikoordinasikan dengan Bina Marga-Bina Marga untuk bisa memperbaiki antara pada saat lebaran takutnya kan kemarin-kemarin itu banyak juga motor *keseleo* di situ atau mobil macet di kereta apinya.

Kemudian, apresiasi juga kepada PU, karena jalannya sudah baik tetapi ada yang jalan tol aja, Pak, yang Palembang itu yang banyak sekali ada penurunan kemudian aspal yang keluar sehingga ada lancip-lancip aspal sehingga banyak kecelakaan, itu yang penting, itu saya bahasa ilmiahnya apa karena saya orang lapangan jadi bahasanya yang gampang-gampang saja. Jadi berhubung di sini ada Pak Budi, HK, kemudian Jasa Marga tadi saya lihat,

ada beberapa jadi *nitip* di jalan tol baik tidak hanya di Jawa tetapi di luar Jawa juga dalam melakukan pembangunannya itu semaksimal mungkin. Jangan sampai kemudian bergelombang, dibiarkan lobang-lobang yang makin besar *gitu*, kemudian, juga aspal-aspal yang muncul-muncul itu membuat kecelakaan.

Kemudian, jalur Puncak itu tadi, Pak Mulyadi, bahagia sekali, Pak Menteri, saya seumur-umur lihat Pak Mulyadi bahagia itu ya kali ini karena beberapa saat kemarin itu di *grup* itu katanya sudah ada hilal atau apa ya, hilal *gitu* ya hilal, aroma positif *gitu* untuk Puncak jalur Puncak II *gitu*. Jadi makanya tadi gairahnya sangat membara, gairahnya membara.

Kemudian Korlantas, Pak, saya tadi *nggak* ngerti Pak Korlantas nyebut Bu Ari atau Bu itu siapa ya? Tadi *tuh* di depan saya sudah ditelpon dikoordinasikan oleh Bu Ari apa Bu Ita, kita nyari siapa itu ya, *gitu*.

**KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI (Irjen. Pol. Drs. FIRMAN SANTYABUDI, M.Si.):**

Bu Ira Bu, ASDP.

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Oh, Bu Ira ASDP, kita *nggak* ngerti Bu Ira siapa *gitu* karena di sini *nggak* ada Bu Ira, Bu Ira ASDP ya, Pak, ya.

**KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI (Irjen. Pol. Drs. FIRMAN SANTYABUDI, M.Si.):**

Siap siap.

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Iya, kok saya *nggak* disebut *gitu*.

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Cemburu itu cemburu.

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Iya, jadi Pak Basuki, Pak Budi, ya jadi terima kasih juga kepada Korlantas karena tadi iya, jadi personilnya maksimal *gitu* bahkan saya ngelihat memang jarang pulang seperti itu, Bang Toyib, ya Pak, ya jarang pulang *gitu*, maksimal. Jadi saya sangat mengapresiasi kinerja memang walaupun kurang-kurang, ya, kita harus evaluasi dan perbaiki ke depan.

Kemudian, saya ada usul kalau umpamanya mungkin ke depan itu adanya Posko-Posko tambahan darurat mungkin kerja sama dengan BUMN.



Kemudian juga karena tadi ada kecelakaan yang banyak itu coba kerjasama dengan perusahaan-perusahaan otomotif mungkin membuat bengkel-bengkel *portable* di beberapa titik sehingga pada saat kecelakaan itu *nggak* bingung masyarakat, apalagi kalau jamnya itu malam bingung bisa-bisa nginep di jalan itu kan kasihan Pak, ini sih hanya ide.

Kemudian Basarnas selamat juga terima kasih, walaupun saya gak ngerti dengan SDM yang, maksudnya jumlah-jumlah sumber daya manusia yang katanya belum cukup dan anggarannya pas-pasan tapi masih bisa maksimal dan harapannya saya tidak ada kendala dan kalau ada kendala pun mari disampaikan sehingga bisa cari solusi.

BMKG juga tadi prediksi dan perkiraan yang harapannya prediksi perkiraan itu bisa mendekati kepastian, Pak, karena semuanya didasari dengan data-data yang akurat. Dan, itu BMKG bisa menjadi salah satu acuan kita untuk bisa terbang atau pergi, *gitu*, jadi ini adalah salah satu alat yang memang menjadi pegangan untuk kita. Jadi kita berharap sekali teknologi yang dipakai atau sudah dibelanjakan oleh BMKG bisa maksimal untuk bisa memperoleh informasi-informasi yang bisa disampaikan ke kita semua.

Itu Pimpinan terima kasih sekali lagi apresiasi untuk semuanya, semoga ke depan lebih baik dan kecelakaan berkurang dan tidak ada apa namanya korban-korban jiwa lagi.

Terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Mohon maaf, Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ya makasih, Bu Novi, silakan, Pak Menteri

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Saya mau mohon maaf, Bu, saya udah miring gini tapi *nggak* bisa lihat Ibu ditutupi Pak (suara kurang jelas).

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Makanya saya ke sini, Pak, supaya kita tetap bisa *ngelihat*

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Mohon maaf.

**F – P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Saya juga sudah miring supaya bisa kelihatan semuanya.

**KETUA RAPAT:**

Bu Novi ini kalau *nggak* hadir sepi ruangan ini Pak Menteri, silakan, Pak Dewo, saya *nggak* mau ngulas lama-lama Bu Novi, ini. Silakan, Mas Dewo.

**F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):**

Terima kasih, Pimpinan.

**Pimpinan dan semua kawan Anggota Komisi V yang saya hormati, Semua jajaran, Pemerintah yang sekarang ini hadir yang saya hormati, tidak saya sebut satu per satu karena terlalu banyak,**

Pak Menteri PU, terhalang pandangannya ke Bu Novi, tapi saya perhatikan secara serius yang memperhatikan secara langsung dan tanpa terhalang adalah Dirjen Bina Marga. Dirjen Bina Marga itu bahkan tidak berkedip sama sekali.

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Sudah selesai ini Pak, udah Pak.

**KETUA RAPAT:**

Siap, Mas, jangan lama-lama ya.

**F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):**

Ketua ngomong terus, giliran saya *nggak* boleh lama.

Saya sebentar saja Pimpinan, jadi rapat kali ini evaluasi mudik merupakan suatu bagian sistem yang tidak terpisahkan untuk mewujudkan pelayanan mudik yang baik-baik yang sudah berjalan maupun yang akan datang, penting bagi kita untuk melakukan evaluasi. Supaya segala hal yang terjadi di luar dari pada perencanaan, di luar dari harapan, di kemudian hari semuanya itu tidak terjadi.

Kalau saya lihat dari pemaparan masing-masing unit dari Kementerian PUPR, Kementerian Perhubungan, Korlantas, BMKG, dan Basarnas. Saya tidak punya kekhawatiran sama sekali bahwa mudik di Tahun 2023 nanti akan terjadi satu kesemrawutan, akan terjadi satu kemacetan, akan terjadi ketidaknyamanan. Karena semua hal yang terjadi itu sudah diidentifikasi

sedemikian detail, baik oleh Kementerian Perhubungan, baik oleh PUPR maupun oleh Korlantas, BMKG, dan Basarnas.

Saya hanya ingin memberikan satu masukan untuk sekedar mengingatkan dalam rangka penyempurnaan persiapan ke depan. Pemikiran Kakorlantas pada saat rapat kerja dengan kita bahwa supaya tidak terjadi penumpukan di saat mudik maupun pada saat balik, itu andai kata benar-benar menjadikan satu perhatian serius oleh Pemerintah, Pemerintah itu tidak hanya yang sekarang ini hadir saja tetapi semua *stakeholder* yang terkait dengan penyiapan arus mudik, itu akan menjadi sangat bagus.

Oleh sebab apa, karena kalau kita lihat kapasitas sarana transportasi baik darat, laut, udara, maupun kereta api itu sesungguhnya sudah memadai. Udara sangat bagus, kereta api sangat bagus, laut sangat bagus, jalan sebenarnya juga bagus. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Komisi bahwa Kementerian PUPR itu sudah membangun jalan tol dengan panjang dan arah ke masing-masing satu daerah dan satu wilayah. Tetapi, mengapa masih terjadi satu kemacetan di jalan tol, mengapa masih terjadi kemacetan di jalan arteri non-tol. Saya pikir itu masalah manajemen, bukan masalah kapasitas, itu adalah masalah manajemen.

Manajemen yang saya maksud andaikata pemikiran Kakorlantas, bahwa masa libur supaya di-*manage* secara serius sehingga tidak terjadi penumpukan lalu lintas di hari-hari tertentu, itu, dijabarkan dalam sebuah strategi dan kebijakan Pemerintah, ini saya yakin akan terurai satu kemacetan panjang.

Saya mengkritisi dari kebijakan Menteri Tenaga Kerja, bahwa di saat mendadak pasca Hari Raya Idul Fitri, Menteri Tenaga Kerja mengizinkan atau menghimbau para pengusaha untuk mengizinkan karyawan atau anak buahnya, pegawainya supaya bisa diberi waktu tiga hari lagi masa liburnya. Kemudian Menteri MenpanRB juga sedemikian rupa terhadap ASN. Kalau kebijakan-kebijakan itu sifatnya mendadak, bukan terjadi pendistribusian arus lalu lintas, tetapi juga akan menunda puncak arus baliknya. Jadi, yang mestinya misalnya puncak mudik itu, puncak arus balik itu misalnya di hari H, H+3 nya akan menjadi puncak arus balik, jadi bukan pendistribusian. Tapi tidak masalah karena ini kan pemikiran baru pada saat lebaran ini.

Lebaran yang akan datang, pemikiran yang sekarang ini betul-betul diperhatikan oleh Pemerintah untuk menjadi sebuah kebijakan strategi supaya terjadi satu pendistribusian lalu lintas di masing-masing hari, itu, akan mungkin akan lebih baik seperti yang disampaikan oleh kawan saya Pak Suryadi tadi *gitu*. Masa liburnya mungkin diatur sedemikian rupa, simulasinya mungkin tidak membutuhkan waktu pendek, ini butuh waktu yang lama. Jadi dipersiapkan secara baik, jadi kembali kepada persoalan manajemen, bukan masalah kapasitas. Kalau kapasitas itu memang tidak semuanya sudah sesuai dengan kapasitas, ada ruas-ruas tertentu yang memang harus mendapatkan perhatian dari PUPR untuk menambah kapasitas. Itu misalnya akses jalan tol dari Merak itu ke pelabuhan Merak itu memang harus dilebarkan dari sekarang, tidak pada saat masa mendekati Hari Raya Idul Fitri.

Kemudian juga saya melihat pintu tol di Bawen itu terlalu dekat dengan jalan arteri biasa, terlalu dekat, sementara di arteri itu sendiri juga terjadi satu kemacetan. Kalau pintu tol di arteri itu, di pintu tol itu misalnya ditarik ke belakang agak jauh dari arteri itu mungkin juga akan menguraikan seperti, jadi secara keseluruhan sudah bagus, hanya titik-titik tertentu yang perlu mendapatkan, misalnya juga jalan tol Japek II yang ruas selatan yang arah ke Jawa maupun yang ke arah Jakarta itu seyogyanya tahun ini sudah diselesaikan. Sehingga kapasitas jalan tol di ruas itu, itu bisa meningkat, hanya di ruas-ruas tertentu saja.

Kemudian, kepada Kementerian Perhubungan yang bisa dilakukan dari sekarang tidak harus pada saat mendekati Hari Raya Idul Fitri, itu misalnya pembenahan *traffic light*. *Traffic light* itu banyak sekali yang salah atur, contoh Solo-Jogja dan banyak sekali titik tol semacam itu, yang harusnya jalan utama di mana arus lalu lintasnya cepat, padat, dan banyak kendaraan berat itu lampu merahnya mestinya hanya sebentar, lampu hijaunya lama tapi ini berbalik. Dan, itu terjadi di mana-mana, andaikata itu dibenahi oleh Kementerian Perhubungan mulai sekarang, saya yakin itu akan menjadi lebih lancar lagi.

Kemudian, juga saya mohon kepada Kementerian Perhubungan supaya pengalokasian anggaran untuk mudik gratis ini dipikirkan dari sekarang karena RKA/KL 2023 itu mulai dibahas dari sekarang. Supaya tidak terlewatkan tolong itu dialokasikan anggaran supaya mudik gratis itu meningkat. Kalau saya lihat jumlah arus mudik yang melalui jalan itu di Tahun 2019, jumlahnya diprediksikan lebih banyak di Tahun 2022 meskipun kenyataannya ternyata beda, tapi prediksinya lebih banyak di Tahun 2022. Tapi sayang jumlah bis untuk mudik gratis malah lebih rendah lebih turun daripada 2019. *Lha*, ini supaya tidak terjadi lagi untuk di Tahun 2023. Saya berharap Kementerian Perhubungan tidak lupa terhadap hal ini karena semua yang kita ikhtiarkan adalah untuk di antaranya adalah untuk pelayanan mudik gratis tersebut.

Kepada BMKG, BMKG saya berharap ini bekerjanya secara detail, ya memang betul bahwa itu prediksi, *gitu*. Tapi prediksinya BMKG itu berbeda dengan prediksinya paranormal Rara yang di Mandalika itu. Karena BMKG itu punya presisi yang tinggi, didukung oleh satu teknologi, ilmiah semua begitu kan dan itu dijadikan satu pedoman acuan untuk semua *stakeholder* mengkaitkan kerja dan pelayanannya itu dengan hasil kerja BMKG. Jadi BMKG berbeda dengan Rara, ya. Contoh seperti yang terjadi di Pelabuhan Merak, ada *ba*, ada hujan lebat kemudian angin kencang, merobohkan tenda berhamburan di situ. Tapi mengapa tidak diprediksikan jauh sebelumnya oleh BMKG bahwa hal itu akan terjadi dan tidak ada sosialisasi *gitu ya*, itu tolong BMKG bekerjanya lebih detail.

Untuk Kementerian Perhubungan sudah mengidentifikasi pokok persoalan utama adalah di penyeberangan ya, di penyebrangan dan juga jalan tol arah ke Semarang. Untuk penyebrangan ini memang terjadi beberapa kali setiap musim lebaran, dan saya yakin Kementerian Perhubungan karena sudah mengidentifikasikan penyeberangan ini merupakan persoalan khusus, ya, pelik saya kira sudah diidentifikasi juga bagaimana penyelesaiannya. Bisa

*nggak* misalnya pelabuhan Panjang atau Pendawan Banten itu juga difungsikan begitu untuk bisa *memback-up*, *meng-cover* kekurangan dari Merak-Bakauheni.

Yang kedua masalah tiket, *ticketing* ini perlu ada satu sistem bahwa *ticketing* ini betul-betul bisa berjalan. Bagaimana sosialisasinya, bagaimana sistem *ticketing* ini bisa berjalan ini sesuatu yang penting.

Kemudian, sudah dipikirkan oleh Kementerian PUPR oleh Kementerian Perhubungan akan ada terminal begitu, ada *rest area* untuk menampung mereka supaya *ontime*. Jadi kendaraan yang sudah masuk di situ itu belum tentu jadwalnya akan langsung masuk ke kapal. Tetapi yang jadwalnya harus masuk ke kapal bisa saja kendaraan itu belum datang. Ini memang sulit untuk diprediksikan, kendaraan supaya bisa menjadi *ontime*. Sulit seperti bagaimana pelayanan bandara maupun stasiun kereta. Ini pentingnya dibangun satu terminal sementara atau untuk penampung kendaraan sementara, dalam rangka pengaturan tidak terjadinya penumpukannya di pelabuhan dan supaya ketepatan waktu dalam masuk di kapal tersebut.

Jadi, Bapak Ibu sekalian, ini Pak Mulyadi ini memang sudah kelihatan bersinar begitu berbicara soal Puncak II. Ini terakhir, Pimpinan, jadi jangan di-*stop* dulu ini memang terakhir Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Baru mau di-*stop*.

**F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):**

Ini Puncak II jadi Pak Mulyadi ini daripada *gitu gini* terus, *nggak* enak Pak Menteri merasa tersindir, begitu ya. Mengapa kok sampai harus seperti ini terus, mungkin barangkali, Pak Menteri PUPR mulai dari ini sudah berpikir serius untuk merealisasikan Puncak II. Saya kira itu, terima kasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Dewo, sebenarnya kalau Mas Dewo sudah ngomong rapat sudah boleh ditutup *nih* sebetulnya. Ya, Pak Hamka? Ke Banggar. Selanjutnya Pak Bob, ya bersiap-siap nanti habis Pak Bob nanti Pak Fauzi.

**F – PDIP (BOB ANDIKA MAMANA SITEPU, S.H.):**

Terima kasih, Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan beserta seluruh Anggota Komisi V,  
Yang saya hormati seluruh Lembaga, Kementerian, Kakorlantas, Mitra  
Komisi V.**

Saya langsung saja, Pak Ketua, saya ke Pak Menteri Perhubungan. Pak Menteri, di saat mudik lebaran masih banyak saya lihat bus-bus yang berlogo bus pariwisata ini banyak mengangkut penumpang-penumpang berhenti di tengah-tengah jalan, Pak, untuk mengangkut penumpang, Pak. Ini saya lihat masih banyak bus-bus pariwisata yang dari plat dari luar provinsi lain, masuk ke Provinsi Sumatera Utara mengangkut-mengangkut penumpang, Pak, ini juga penyebab kemacetan, Pak. Tolong ke depan, ini salah satu menjadi evaluasi kita, Pak.

Selanjutnya ke Pak Menteri PUPR, Pak, masih terjadi, Pak, kepadatan kemacetan untuk pintu tol Binjai ke Medan, Pak, salah satunya lagi dari Tebing menuju ke Medan. Ini masih kita lihat terjadi kepadatan-kepadatan pada arus mudik lebaran, Pak. Mungkin ini saja Pimpinan saya ucapkan terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Ya, efektif, Pak Bob. Pak Fauzi, bersiap-siap, Pak Willem. *Nggak* apa apa ya? *Yaudahlah*, nanti catatannya saja Pak, ditunggu, Pak. Silakan, Pak Fauzi.

#### **F – P. GOLKAR (MUHAMMAD FAUZI, S.E.):**

Ya makasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang saya hormati Pimpinan beserta teman-teman Komisi V,  
Yang saya hormati Bapak Menteri PUPR, Bapak Menteri Perhubungan,  
Kepala Badan Basarnas dan yang mewakili BMKG, Pak Korlantas dan  
Bapak-Bapak yang saya *nggak* sebutkan namanya dan jabatannya.**

Pertama-tama, saya seperti kawan-kawan yang lain atau teman-teman yang lain, di mana saya memberikan apresiasi kepada kerja dari Bapak-Bapak semua yang hadir di ruangan ini. Di mana dalam penyelenggaraan lebaran, mudik lebaran 2022 telah menekan atau menurunkan tingkat kecelakaan 40% dan meninggal turun menjadi, apa sampai 72%. Ini bukan sesuatu hal yang mudah, karena itu sekali lagi saya memberikan apresiasi. Tapi tetap kita harus saling ingat mengingatkan dalam rangka bagaimana ke depan pelaksanaan yang sama, karena ini rutinitas tahunan bisa kita selenggarakan lebih baik lagi.

Karena bagi saya sebenarnya, Pak, tolak ukurnya dari jauh-jauh, Pak, kelihatannya bisa kita prediksi, Pak. Misalkan di titik-titik kemacetan yang sehari-hari kita lalui pasti, lebaran pasti, itu akan meningkat, kalau kita mau memprediksi gampangnya *gitu*, Pak. Kecuali kalau makin lama kemacetan makin berkurang, kemungkinan itu akan apa, akan apa, akan berkurang di pelaksanaan mudik lebaran.

Secara spesifiknya yang pertama ingin saya sampaikan adalah kemacetan yang luar biasa di dalam jalan tol itu sendiri. Padahal sama-sama kita ketahui jalan tol adalah jalan bebas hambatan, kadang-kadang masyarakat

sampai 8 jam di sana. *Nah*, saya ndak tahu kenapa pihak dari pengelola jalan tol tidak memberikan tanda apabila jalan tol sudah macetnya luar biasa, Pak, ini kan secara tidak langsung masyarakat dibohongi kan *gitu*, seharusnya diberi tanda saja untuk sementara tol sudah tidak bisa lagi dilewati *gitu*. Karena macetnya sudah luar biasa Pak, harus seperti itu biar masyarakat juga tidak merasa apa, apa ya, di apa lebih bahasa yang bijak lah *gitu* ya selain dibohongi *gitu* Pak.

Sehingga masyarakat puas dengan apa yang dikeluarkan, memungkinkan *nggak* itu? Karena bukan saja di hari-hari mudik, tapi di setiap hari juga begitu. Harus ada suatu tanda sehingga masyarakat *oh* sudah *nggak* mungkin lagi lewat tol, berarti lewat yang lain, itu yang pertama. Kemudian apa, saya juga mengusulkan agar ditingkatkan fasilitas jalan tol terutama fasilitas apabila terjadi kecelakaan-kecelakaan.

Yang ketiga, saya tadi kalau tidak salah dengar apa yang disampaikan Pak Kakorlantas bahwasannya mesin pintu tol ini juga kalau bermasalah luar biasa macetnya Pak, *gitu*. *Nah*, ini juga harusnya juga kita punya asumsi kira-kira satu mesin tol kira-kira berapa bisa melayani kartu itu *gitu*. Kalau sudah melewati itu ya berarti bagaimana mengantisipasinya, *gitu* memprediksinya kalau itu bisa ya, atau mungkin ada cara-cara lain. Sehingga tidak menutup kemungkinan juga apa yang disampaikan oleh Pak Korlantas tadi ada *collect* secara manual *gitu* juga kembali. Walaupun mungkin apa disiapkan saja suatu saat masyarakat dibutuhkan, karena sehari-hari saja sering kita temui itu Pak, *gitu*.

Kemudian yang kedua untuk Pak Menteri Perhubungan, apa, tadi teman-teman juga sudah menyampaikan bahwasannya kurang maksimal penggunaan mudik lebaran menggunakan alat transportasi kereta api, dan apa dan laut, ya. *Nah*, ini saya pikir sudah harus dimulai ke depan ini agar paling tidak ada pemerataan pendistribusian mudik, Pak. *Nah*, mungkin alangkah lebih baiknya dimulai dengan mudik-mudik gratis, jadi mudik gratis itu dialokasikan semuanya untuk naik di daerah-daerah yang cocok memang untuk naik menggunakan kapal laut dan kereta api. *Nah*, mudik itu kan diselenggarakan oleh Pemerintah, Swasta dan mungkin partai-partai politik ke depan itu sudah mulai disarankan untuk mengalokasikan mudik gratis itu dengan menggunakan alat transportasi itu, sehingga ada pemerataan begitu di dalamnya.

Kemudian juga harapan saya Pak, di dapil saya mudah-mudahan Munte ke depan sudah bisa di, saya sudah bisa membantu lah, Pak, alat transportasi apa laut ini. Kemudian juga kereta api mudah-mudahan tahun ini ke depan juga sudah bisa digunakan kereta api Pare-Pare – Makassar, Pak.

Berikutnya apa jembatan timbang juga menjadi satu hal yang mungkin mempunyai kontribusi kembali karena arus apa mobil di jalan makin tinggi dan juga cukup banyak mobil angkutan. *Nah*, di sini juga jembatan timbang juga tidak, tidak maksimal kita kerugian. PNPB kita juga *nggak* dapat di situ, pemeliharaan jalan pun tidak maksimal karena mobil rata-rata lewat di atas kelebihan, kelebihan kapastitasnya.

Berikutnya saya ingin *menanya* ini Pak Korlantas, misalkan contohnya diarah Puncak di jalan-jalan alternatif itu menurut kita, Pak Ogah itu membantu atau tidak *gitu* Pak, dalam hal memecah kemacetan, Pak. Karena cukup banyak nih Pak kalau di jalan-jalan di jalan-jalan apa tikus itu, Pak, satu tikungan satu orang. *Nah*, sementara masyarakat kalau mau lewat situ perlu uang yang kurang lebih sama untuk bayar tol. *Nah*, ini juga perlu ditertibkan kalau menurut saya *gitu*, ya.

Untuk ini, untuk Basarnas, Basarnas inilah yang apa mengalami peningkatan Pak dalam hal kerjanya *gitu*, sementara yang lain turun 1% tadi kalau tidak salah, walaupun yang terjadi di tempat-tempat wisata. Oleh karena itu, perlu peningkatan sumber daya manusia, Pak, saya dibisik-bisik, Pak, sama teman Basarnas di Sulawesi Selatan di sana perlu balai latihan, Pak. Jadi ke depan ini kalau memang ada kemungkinan, ya kalau *nggak* bisa sekaligus sedikit-sedikit Pak, *multiyears*. Sehingga apa, persiapan terhadap kesediaan sumber daya manusia pelan-pelan bisa dibutuhkan.

Selanjutnya yang terakhir, Pak Ketua, apa kalau di lebaran kali ini saya juga kebetulan juga pulang kampung, Pak, ya di dua hari sebelum lebaran. Ruas jalan Maros Pak Menteri, Maros, Sidrap, Takalor, Gowa, Enrekang jalannya juga masih cukup memprihatinkan *gitu* Pak, di setiap lebaran. Mudah-mudahan ke depan bisa lebih baik.

Untuk perhubungan juga Pak, ini juga banyak ada keluhan dari masyarakat Pak, mengenai renovasi bandara Pak, yang mulai dari jalan masuk bandara sempit, area parkir yang sempit, terminal keberangkatan tidak memadai. *Nah*, ini kemungkinan disebabkan karena ada renovasi bandara Pak, mudah-mudahan ini bisa dipercepat sehingga pelan-pelan kita bisa minimalis lah, Pak, apa keluhan-keluhan itu tadi. Saya pikir itu Pak Ketua, makasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Pak Syafiuddin, Pak Syafiuddin, iya, Syafiuddin.

#### **F – PKB (H. SYAFIUDDIN, S.Sos.):**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Pimpinan beserta rekan-rekan Anggota Komisi V,  
Para Pejabat Pemerintah yang hadir baik dari Menteri PUPR,  
Perhubungan, Kakorlantas, Basarnas dan BMKG,**

Ada dua hal yang perlu sampaikan, pertama apresiasi yang luar biasa sebetulnya sama teman-teman sekalian terhadap Pemerintah Pusat baik itu kepada Menteri PUPR, Menteri Perhubungan dan jajaran yang hadir. Karena memang parameter daripada mudik itu pertama komplain dari masyarakat ini agak minim, terus yang kedua itu tingkat kecelakaan yang juga mengalami



penurunan yang cukup luar biasa dan kecelakaan yang meninggal dunia juga turun, ini luar biasa ketimbang 2019, kemarin.

Yang kedua terkait dengan tetap di daerah pemilihan saya di Madura, Pak Menteri PUPR terutama dan Pak Menteri Perhubungan. Kemacetan terjadi, *gituloh*, namun lagi-lagi bukan sinergitas atau koordinasi antar lembaga yang apa namanya, yang kurang. Namun infrastruktur di Madura yang memang sangat ironis sangat jelek, sangat sempit. Lagi-lagi ini menjadi komplain bagi saya sebagai Anggota DPR RI untuk disampaikan kepada Pemerintah Pusat.

Pertama itu, kemacetan terjadi di arah Suramadu, Pak Menteri, di jembatan. Jembatan Suramadu yang sekarang *alhamdulillah* oleh Pemerintah Pusat melalui Presiden sudah dibebaskan tidak pakai bayar tol. Namun ada sesuatu di situ yang menjadi sebuah keganjilan, itu di tempat arah Surabaya. Jadi lokasinya yang di Surabaya pintu masuk dan juga pintu keluar, itu kalau bisa itu dihapus Pak Menteri, artinya dikosongkan. Karena kemaren titik kemacetan itu, itu memang di arah masuk ke Suramadu ke jembatan itu karena ada dua apa ada tiga kalau *nggak* salah, kadang di situ yang satu ditutup *gituloh*, pintu masuknya itu.

Jadi menurut saya karena memang Presiden sudah memberikan ruang kepada warga Madura untuk tidak membayar tol dan tidak *su'udzon* orang Madura nantinya lagi-lagi kalau Pemerintah Pusatnya berganti Presiden, lagi-lagi kita harus apa namanya diambil bayar tol *gitu*. Maka dari itu ini tempat karcis bayar tol ini baik sisi Surabaya atau sisi Madura ini harus dikosongkan, Pak. Karena memang titik-titik macetnya di situ.

Terus yang kedua saya berharap kepada Kementerian Perhubungan, saya mengapresiasi sebetulnya kepada jajaran Kepolisian terutama jajaran Kepolisian Lalu Lintas ya. Saya melihat personil-personil yang ada di Madura kemarin itu memang sehari semalam itu kita lihat bahwa mayoritas itu teman-teman dari jajaran Kepolisian terutama jajaran Polisi lalu lintas. Seandainya saya Komisi III saya mendorong Kementerian apa, Kapolri untuk memberikan *reward*, memberikan insentif dana kepada teman-teman Anggota personil Kepolisian yang luar biasa, Pak, itu sampai malam dia berdiri kadang hujan kadang kepanasan dan juga kadang dapat komplain dari masyarakat yang merasa apa namanya terkendala dengan arus mudiknya.

Untuk Kementerian Perhubungan ini saya berharap bahwa ada semacam koordinasi dengan Pemerintah baik Pemerintah Daerah-Provinsi, Pemerintah Daerah-Kabupaten bagaimana personil-personil walaupun itu bukan Kementerian Perhubungan. Namun personil-personil dari Dinas Perhubungan yang ada di Pemerintah-Kabupaten dan Pemerintah-Provinsi untuk juga membantu Kepolisian dan teman-teman aparat di lapangan. Karena sinergitas itu juga penting, karena di Pemerintah Kabupaten ada personil-personil Dinas Perhubungan.

Jadi saya berharap bahwa ini tidak beralas tumpu kepada teman-teman Kepolisian terutama jajaran Kepolisian lalu lintas saya apresiasi luar biasa, sekali lagi atas nama warga Madura, kalau seumpama ada *damprat* atau

marah sedikit, Pak, saya atas nama wakil dari Madura karena orang Madura seperti itulah, namun aslinya baik. Saya minta maaf kepada teman-teman kalau seumpama di lapangan terjadi *missed* komunikasi kemarin.

Terima kasih, Pimpinan, mungkin seperti itu kurang lebih saya mohon maaf.

*Wallahumafiqwalhitoriq*  
*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Syafiuddin. Pak Roberth karena di daftar kami anggota sudah selesai, silakan mungkin singkat Pak Roberth.

**F – P. DEMOKRAT (drh. JHONI ALLEN MARBUN, M.M.):**

Pak, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Beliau dulu karena beliau mau meninggalkan tempat, silakan, Pak Roberth.

**F – P. DEMOKRAT (drh. JHONI ALLEN MARBUN, M.M.):**

Pimpinan, Anggota masih.

**KETUA RAPAT:**

Iya nanti biar Pak Roberth dulu karena beliau mau meninggalkan tempat, silakan, Pak Roberth.

**F – P. NASDEM (ROBERTH ROUW) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Izin, ya. Pakde, izin, Pakde.

Iya, saya yang pertama memberikan apresiasi kepada Saudara Menteri PUPR dan seluruh jajaran yang telah memberikan apresiasi dalam infrastruktur di Papua untuk mendukung transportasi antar daerah di tempat kami.

Yang berikut, saya ingin ke teman-teman Kementerian Perhubungan, Saudara Menteri, ini saya beberapa kali dan saya melihat ini akhirnya masyarakat khususnya orang Papua yang selalu menggunakan pesawat ini merasa bahwa ada diskriminasi Saudara Menteri, saya merasakan itu. Kalau kami dari Papua ke Jakarta transit di Ujung Pandang ya, kami tidak tukar pesawat cuma harus transit saja. *Nah*, itu biasanya disuruh turun dengan harus membawa semua yang ada yang kami bawa kecuali bagasi, cabin itu harus dibawa. Saya masih bisa memberikan toleransi karena mungkin teman-teman di Ujung Pandang merasa bahwa *security* yang ada di Papua tidak memadai.

Tetapi saya berangkat dari Jakarta menuju Papua diperlakukan sama seperti itu. Apakah di Jakarta ini yang lapangan Internasional yang katanya hebat ini masih diragukan lagi di Ujung Pandang? Ya, kalau memang itu aturan kami akan tunduk semuanya. Tetapi ini yang membuat saya bahwa aturan kalau bisa ada dispensasi seperti itu, maka hukum ini kan berarti hukum ini tidak, tidak berlaku kalau ada dispensasi-dispensasi seperti itu. Jadi kalau pesawat itu terlambat, *oh* jangan turun semua *nggak* apa-apa. Kalau dia terlambat maka kami tidak turun, semua di pesawat penumpang yang lama naik. Kan ini berarti tidak benar, ini kan tidak, aturan apa yang bisa seperti itu? Kalau memang itu aturannya harus semua dong setiap saat, tetapi ini diberlakukan sesaat-sesaat saja itu dilakukan.

Kalau Ibu-Ibu bawa anak masih harus tentang lagi barang-barangnya turun, akhirnya ya, bahasa yang keluar seperti itu. Apalagi kalau kami dari Papua itu ya teman-teman Papua semua ngomongnya jadi miris saya dengar *gitu* sebagai wakil rakyat. Kemarin saya bersama teman-teman dari Papua kebetulan mereka baru pulang dari luar, banyak bawa tentangannya banyak. Yang harusnya kami pesawat batik itu langsung, tiba-tiba dirubah satu hari sebelumnya malam, bahwa kami harus transit di Ujung Pandang. Dan diperlakukan seperti itu ya kan, ribut, menjadi ribut di pesawat itu, ya kan.

Mentang-mentang kami orang Papua diperlakukan seperti ini katanya, ini yang perlu Pak Menteri mungkin saya minta supaya tolong dikaji kembali ya. Apa gunanya kami lewat dari Jakarta, ya kan, kalau tukar pesawat *oke* silakan, tapi kami tidak tukar pesawat, pesawat yang sama *kok* iya kan. Masa harus diperlakukan seperti itu ya kan, turun lagi, belum lagi suruh buka ikat pinggang semua dibuka ini semua dibuka, seperti itu *gitu*, ya kan. Sudah kami di Jakarta sudah di seperti itu kami sudah terima, tapi begitu sampai di sana harus lagi melakukan seperti itu *gitu*, ya kan.

Ini yang perlu saya sampaikan karena ini keluhannya ini bukan cuma sekali dua kali, saya sudah mendapat keluhan ini banyak sekali. Tapi ya saya pada siang hari ini kesempatan yang baik ini saya ingin minta menjadi perhatian Pak Menteri untuk tolong ini jangan sampai hal-hal kecil ini membuat rasa ketidaknyamanan apalagi situasi Papua yang kurang begitu kondusif ini membuat tambah ya.

Jadi saya kira itu saja Pimpinan yang ingin saya sampaikan, mohon perhatian khusus pada seluruh jajaran Kementerian Perhubungan. Silakan, Pimpinan saya kembalikan.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Roberth, sekarang sudah hampir jam 1 masih ada dua pembicara. Pak Jhonni Allen habis itu Pak Sumail.

**F – P. DEMOKRAT (drh. JHONNI ALLEN MARBUN, M.M.):**

Saya langsung saja Pimpinan makasih *nggak* mau ngulangi. Ini aja sedikit saja *nih* Pak Menteri PUPR, ini terulang lagi ini, apa namanya, pengisian tol ulang di Medan itu *loh*, ini sudah saya ingatkan dari dulu, per 100.000 itu ngisi 1.500. Ya, di Jakarta ini kan sama, per berapa pun administrasinya 1.500, di sana 100.000 harus 100.000 harus 100.000, pengelolanya MM. Ini keluar waktu lebaran ini, ini jangan, memalukan saja ini masa negara di Medan dengan negara Jakarta berbeda wilayah NKRI kan *nggak* bener dong ini jangan *dong*, Medan ini bung *nggak* ada itu berbicara administrasi negara ya, negara sama.

Transaksi berapapun 1.500, jangan *oh* *nggak* boleh, ini saya dapat ini MM, 100.000 harus, 100.000 harus. Ya di sini 500.000 pun sekali transaksi sekali administrasi. Di sana harus berdasarkan, itu aturan apa itu? Ya, tolong ini pengelola jalan tol, yang dikelola oleh swasta yang perusahaan MM apa ini. Ya, jangan main-main lah kepada uang-uang kecil tapi sekian ribu transaksi orang masyarakat marah. *Gitu* saja, Pimpinan, makasih.

**KETUA RAPAT:**

Makasih, baik itu temuan, Pak Jhonni. Kalau perlu nanti kita kunjungan kerja ke sana, Pak.

**F – P. DEMOKRAT (drh. JHONNI ALLEN MARBUN, M.M.):**

Memalukan.

**KETUA RAPAT:**

Pak Sumail, singkat saja, Pak, ya.

**F – P. GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):**

Iya terima kasih, Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Nanti Pak Eddy terakhir.

**F – P. GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):**

**Pak Menteri PUPR, Pak Menteri Perhubungan, Kepala Basarnas dan Bapak Korlantas serta seluruh para tamu undangan, Pimpinan dan Anggota yang saya hormati,**

Evaluasi secara keseluruhan, Pak, tentu kami apresiasi terhadap apa namanya kelancaran arus mudik di lebaran yang telah kita lewati bersama. Karena banyak penurunan-penurunan dari sisi pelanggaran, dari sisi kecelakaan, dari sisi apa namanya tentu curanmor kita lihat data datanya memang mengalami penurunan. Akan tetapi ada beberapa hal mungkin yang juga harus segera juga dibenahi, saya ke Menteri PUPR dulu, Pak.

Di Desa Alas Bulu ada jembatan darurat, Pak, sudah dua tahun ini tidak dibangun, yang saya dengar sudah dilelang tapi saya belum ada kepastian kapan itu mau dibangun sehingga itu menjadi titik-titik rawan kecelakaan, Pak. Jadi setelah kalau dari Bali setelah Ketapang kira-kira 20 Kilometer, Pak, itu jembatannya masih darurat sampai sekarang. *Nah*, itu untuk segera bisa dilakukan pembangunan secepatnya karena menjadi apa, titik rawan kecelakaan Pak, pada saat di apa, lebaran kemarin maupun hari-hari sekarang yang sedang beraktivitas.

Yang kedua kaitannya dengan Kementerian Perhubungan, utamanya di Ketapang, Pak. Ketapang bahwa iya betul menurun di lebaran tahun ini tidak terjadi penumpukan, tidak terjadi kemacetan yang parah. Karena memang di Bali orang-orang yang bekerja dari Jawa itu masih berkurang, Bali belum sepenuhnya pulih kembali sehingga pada saat arus mudiknya pun tidak kelihatan penumpukan penumpang, Pak. Yang perlu diperhatikan di sana tentang kelayakan dan kelaikan kapal-kapal yang baik kapal angkut maupun kapal barang karena selat Bali dikenal dengan arusnya yang sangat deras, ya. Selatnya dalam dan arusnya deras, bahkan di bulan-bulan terakhir ini saya mendengar juga ada kapal feri yang tabrakan, Pak, ya *gituloh*. Dan ini tentu untuk kita apa namanya lakukan pengetatan lah terhadap kelaikan-kelaikan kapal yang berlayar di sana.

Tentu juga kaitannya dengan PJU-PJU di beberapa titik-titik rawan seperti di wilayah Jember, hutan apa, yang di Gunung Raung apa namanya Pak, di situ, Pak, yang kalau disebelahnya ada hutan Baluran itu lampu penerangan jalan umumnya sudah mulai kedip-kedip kayak kunang-kunang tentu harus segera dirubah sehingga masyarakat apa, yang melewati di sana bisa merasakan dengan enak dan nyaman serta merasa ya, tidak bakal ada gangguan dalam hal kecelakaan.

Pak Basarnas, agar segera memang dibangun tempat-tempat permanen, Pak, ya sama seperti yang disampaikan oleh beberapa kawan-kawan yang kira-kira itu banyak kecelakaan-kecelakaan.

Kembali lagi kepada pelabuhan Ketapang, Pak, pembelian tiket *online* ini rupanya juga banyak memberikan hambatan-hambatan dan justru menimbulkan kemacetan-kemacetan baru karena di seputaran pelabuhan itu banyak gerai-gerai, Pak, gerai-gerai penjualan tiket *online*, ya. Artinya tujuan kita untuk memperlancar justru kemudian menimbulkan kemacetan baru.

Saya kira itu, Pak Ketua, Pimpinan, terima kasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Makasih Pak Sumail, waktu kita tinggal 10 menit karena kita harus memberikan waktu nanti untuk Pak Menteri menghadiri (suara kurang jelas)

apa namanya, sidang Kabinet Paripurna. Pak Eddy Santana, terakhir, Pak Bakri.

**F – PKB (NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ., M.M.):**

Saya izin, Pak.

**F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Terima kasih, iya? Bisa? Terima kasih.

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

**Pimpinan Komisi V dan Anggota yang saya hormati,  
Dan Para Menteri, Kakorlantas, Kepala BMKG yang mewakili dan  
KaBasarnas beserta jajaran,**

Saya melihat ini, tentu kita memberikan apresiasi *gitu* ya semuanya sudah semakin baik, semakin baik. Tapi kalau kita evaluasi Pak, ya, 2019 ke 2022 itu memang jauh, Pak. 2019 itu 4,4 juta yang mudik ini ya transportasi jalan bicara. Sedangkan 2022, jauh 2,9 juta turun, jelas di situ harusnya semuanya turun *gitu* termasuk kecelakaan atau meninggal dunia. *Nah*, saya melihat datanya *nggak* sinkron, Pak, antara Kementerian Perhubungan dengan Korlantas *gitu* ya. Meninggal dunia turun 72% Kementerian Perhubungan, kalau Korlantas 42% jauh, Pak. *Nah*, artinya ini jadi perhatian saya, ada baiknya ke depan tuh inilah ada koordinasi. Yang mana dipakai yang benar yang mana yang betul ini untuk kita ke depan *gitu*, saya berharap tentu semakin baik, semakin baik.

Belum lagi kalau baca ini, Pak, saya lihat beberapa media malah naik *gitu*, Pak, korban meninggal dunia. *Nah*, ini, ini, yang mana yang benar *gitu* ya, data *nih* beda-beda, tapi saya yakin kita lah yang di sini ya. Mungkin data Kepolisian lebih valid *gitu*, karena di lapangan mereka langsung di lapangan langsung menangani kecelakaan, korbannya *gitu* meninggal dunia, luka berat, luka ringan. Saya kira ini menjadi perhatian kita ke depan, Pak.

*Nah*, saya ingin juga, Pak Kakorlantas, kalau tadi disampaikan jalur Puncak, lebaran itu tiap minggu, Pak, Sabtu-Minggu itu lebaran di sana. Jadi artinya perlu rekayasa lalu lintas pengaturan yang lebih baik, parah, Pak, di situ dan masyarakat di sana sudah tahu kapan jamnya buka tutup *gitu*, satu jalur ke arah Puncak dan jalur ke dari Puncak ke Jakarta ke Jagorawi. Ini perlu diatur Pak, jadi tahu, pastikan saja misalnya jam 12 jam 3 itu turun atau naik, itu yang lebih tahu kan Bapak-Bapak sekalian *gitu*, Kepolisian. Tapi di situlah di mana saya lihat kepadatan itu seperti itu, Pak, mulai dari jam 10 sampai jam 3 itu padat sekali di sana dan bisa diatur juga.

Juga ini nya *contraflow* Pak, tidak ada kepastian *contraflow*. *Nah*, ya sementara ini bikin kepastian saja *gitu* arah Sukabumi, termasuk tiap hari yang ke sini, Pak, sekarang kan dari Cikampek buka *contraflow*. Tapi Jagorawi itu

padat, Pak, untuk ke Senayan sini macet kita. Tadi saya ikut Zoom dulu telat karena macet, biasanya ada *contraflow* dulu, sekarang *nggak* ada lagi.

Saya kira ini, Ketua, jadi saya mohon evaluasi ini ada kerjasama juga, data yang sama dipakai itu jangan beda-beda media juga beda *gitu* ya mengadopsi dari kita-kita semua. Terima kasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Ya, Pak Bakri, kalau boleh singkat ya.

**F – PAN (H.A. BAKRI HM., S.E.):**

Iya

**KETUA RAPAT:**

Ini kelihatannya kita *nggak* perlu lagi (suara kurang jelas), tertulis saja.

**F – PAN (H.A. BAKRI HM., S.E.):**

3 menit, Pak Ketua, 3 menit 3 menit.

Terima kasih, Pak Ketua.

**Pak Menteri, Pak Basuki yang saya hormati, Pak Menteri Perhubungan, Pak Kakorlantas mantan Kapolda Jambi, terima kasih Pak Kakorlantas, Kepala Basarnas dan BMKG, seluruh kawan-kawan Komisi V yang saya banggakan,**

Saya tidak panjang lebar, mungkin masih sama dengan pertanyaan saya awal pada saat kita persiapan mudik lebaran khususnya di Jambi ini. Saya ke Pak Jenderal, Jambi itu pada saat, bukan pada saat maksudnya beberapa bulan akhir-akhir ini diramaikan dengan angkutan batu bara. Sepertinya menjadi momok ini, Pak Jenderal, apalagi Pemerintah Daerah sudah berusaha semaksimal mungkin, semua kawan-kawan instansi terkait sudah semaksimal mungkin.

*Cuma* mungkin perlu ketegasan lebih tegas mungkin saya lihat, kinerjanya Pak Kapolda cukup bagus, Pak, cukup cukup bagus, saya apresiasi betul. Tapi mungkin perlu ada penekanan khusus, langkah-langkah khusus mungkin dalam rangka menanggulangi kecelakaan, karena banyak korban, Pak. Dan, baru-baru kemarin itu masyarakat akhirnya melakukan tindakan yang saya pikir mungkin sudah capek mereka, akhirnya memblokir jalan, *nah*, terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan.

*Nah*, saya takut ini kalau tidak ada penanganan khusus mungkin ya, saya perlu mungkin Kakorlantas perlu terjun langsung mungkin menangani ini

supaya jangan ini berkepanjangan Pak. Jadi bukan hanya bicara tentang mudik lebaran ataupun apa, tapi pada saat hari ini pun begitu, kecelakaan ini, Pak. Belum lagi kalau kita cerita tentang jalan yang rusak, kendaraan yang rusak akibat daripada tonase yang lebih.

Toleransinya Pemerintah Daerah sudah tinggi, Pak, itulah, oleh sebab itu saya pingin tangan dinginnya Pak Kakorlantas ini saya tahu betul, karena Bapak pernah bertugas di Jambi. Saya berharap dengan intervensi dari pusat bahwa permasalahan batu bara di Jambi ini bisa teratasi, itu pertama ke Pak Jenderal.

Terus yang kedua, Pak Ketua, ini kita bicara lebih banyak sifatnya nasional. Saya berkeinginan Pak Ketua mungkin nanti kita coba bikin ada namanya, pertemuan-pertemuan terbatas di daerah. Kapan kita reses dalam rangka menyambut mudik lebaran itu ataupun apa namanya, ada pertemuan mungkin di masing-masing dinas ya, sehingga bisa kita bawa ke sini. Karena terselesaikan secara nasional terselesaikan melalui tol Jawa khususnya, tapi di daerah masih belum terasakan, Pak, masih ada kemacetan-kemacetan. Kadang-kadang ada kendaraan yang sudah kadaluarsa, dikarenakan mengambil kesempatan dalam rangka lebaran ini mereka pergunakan sehingga terjadi kecelakaan.

Terus, kesulitan untuk sampai ke desa-desa, mudik lebaran ini kan bukan berarti orang-orang yang mampu, tapi yang banyak tidak mampu ini yang pingin merasakan mudik lebaran. Oleh sebab itu, peran serta daripada Kementerian Perhubungan juga harus sampai ke daerah. Kalau masalah jalan *alhamdulillah* cukup bagus, sekali lagi Pak Menteri, Undang-Undang tentang Jalan itu diharapkan betul oleh Pemerintah Daerah mudah-mudahan secepatnya sehingga betul-betul di Tahun 2023 mendatang ini bisa dinikmati.

Itu saja mungkin, Pak Ketua, 3 menit ini saya lihat belum sampai 3 menit ini, Pak Ketua. Makasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, 3 menit 50 detik, Pak. Sekarang, Bu Neng 2 menit ya.

**F – PKB (NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ., M.M.):**

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Ya silakan.

**F – PKB (NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ., M.M.):**

Langsung.



**KETUA RAPAT:**

Pak Hamka mau berbicara?

**F – PKB (NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ., M.M.):**

Saya mengapresiasi apa mudik kemarin *alhamdulillah* ke Surabaya lancar, terima kasih, Pak Menteri. Tetapi daerah pemilihan saya Cianjur dan Kota Bogor hampir 15 hari itu mengeluh karena yaitu kemacetan. Seperti yang tadi sudah disampaikan Puncak itu memang dengan rekayasa lalu lintas apapun sulit untuk apa dipecahkan, agak sulit itu harus kita akui, Pak. Dan bahkan karena saking menderitanya masyarakat Cianjur ya terisolir, kalau ke Jakarta di Puncak macet, kalau mau lewat Sukabumi juga di perbatasan Sukabumi dan Cianjur, mau lewat Bandung pun di Ciranjang itu juga kejebak macet, Pak, seperti itu.

Oleh karena itu, mohon diperhatikan karena apa, waktu Pak Presiden kampanye ke Cianjur bersama relawan dan sebagainya. Permintaan mereka itu ada 2, satu mohon dituntaskan jalur Puncak II, yang kedua atau tol Bocimi bisa sampai segera ke Cianjur. Tetapi Pak Presiden menjawab waktu itu salah satu saja, bagaimana kalau Bocimi dulu, nanti tol bisa sampai Cianjur seperti itu. Sedangkan, saya kemarin waktu kunker dengan Pak Dirjen, saya nanya bahwa Bocimi itu di Tahun 2024 itu baru sampai Sukaraja Kota Sukabumi. Artinya, belum sampai Cianjur, sedangkan 2024 itu kan sudah Pemilu lagi Pak Presiden Jokowi mungkin sudah ke depannya sudah tidak menjabat lagi.

Oleh karena itu, saya mohon ini segera, maksudnya tuh bisa menjadi bagian dari komitmen. Karena kan saya yang waktu itu mendampingi waktu kampanye itu bersama di Cianjur itu *gitu* kan. Dan itu Pak Presiden Pak Jokowi waktu itu yang menyampaikan bahwa itu nanti akan sampai Cianjur. Dan, saya berharap sebelum Pak Jokowi selesai saya berharap sih itu bisa dituntaskan, walaupun saya juga senang tadi akan ada tol dari mana, Caringin sampai kemudian Gunung Mas. Saya kira itu juga akan membantu walaupun itu mungkin masih wilayah Bogor belum sampai Cianjur, hanya itu saja.

Jadi karena itu jangan seperti tadi, tiap minggu sudah pasti macet bahkan kalau lebaran itu pasti 15 hari setengah bulan itu ya, pasti kita itu kekurung kena macet selama 15 hari itu, menjelang lebaran sampai setelah lebaran itu di itu di Puncak. Karena saya memang tinggal saya itu di sana dekat Kota Bunga, Pak, jadi kita paham betul *gitu*, Pak. Mungkin itu saja, tetapi bahwa kemarin manajemen untuk mudik itu luar biasa, Pak, bagus saya juga apa kaget kok *nggak* ada macet-macetnya waktu saya ke Jawa Timur waktu saya ke Surabaya itu. Ya cuman ketika di situ, ya, kena dampak macet itu ya di Dapil saya saja. Itu saja terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Makasih, Bu Neng, Pak Tamliha, silakan.

**F – PPP (H. SYAIFULLAH TAMLIHA, S.Pi., M.S.) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Saudara Menteri yang terhormat,**

Kami sudah dua kali kunjungan kerja ke Kalimantan Selatan, yang pertama menjelang lebaran dan setelah lebaran. Banyak sekali penumpang yang terlambat datang ke bandara, ada yang hangus dan seterusnya. Ternyata kendala hanyalah akses jalan bandara itu terlalu rumit, sementara bandara sudah diresmikan dua tahun oleh Bapak Presiden. Tapi jalan dari jalan raya akses ke bandara itu 3 Kilometer sampai sekarang belum dibangun. Saya berharap ini bisa di-*handle* oleh APBN Tahun Anggaran 2022, sehingga peningkatan jumlah penumpang yang begitu besar di Kalimantan Selatan melalui Bandara Syamsuddin Noor, bisa dikerjakan.

Kemudian, Pak Menteri Perhubungan, bisa *nggak* kita membuat rekayasa digital? Orang mau ke Jawa, ruas jalan tol lebarnya sekian panjangnya sekian, berapa buah mobil yang ada di dalam tol itu? Di negara-negara, kalau Singapore kan sudah lama, kita mau ke Orchard itu sudah tahu di situ jumlah mobil sekian, *nah*, itu kita harapkan bisa begitu, Pak. Tapi kalau juga harus disertai dengan digital artinya rakyat bisa mengakses hari apa dia mesti pergi, kalau sekarang pergi di sana sedang macet ngapain. Kemacetan itu kan menimbulkan polusi udara yang besar dan banyaknya terbuang energi di jalan.

Yang terakhir, Pak Menteri PUPR, saya sering ke Arab Saudi, ya karena memang dulu saya bidang luar negeri. Kalau kita belanja di Arab Saudi Pak beli kurma, kita tanya, pernah *nggak* ke Indonesia? Mereka pasti akan mengatakan Puncak, bukan Bogor, Pak. Saya pikir Pak Menteri sudah paham jangan sampai orang Saudi mau ke Puncak nanti bilang macet *gitu*. Jadi saya mendukunglah usulan Pak Mulyadi itu untuk disegerakan.

Terima kasih, Pimpinan.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Waduh, saya tadi saya pikir saya sering ke Puncak tadi beliau bilang Pak, rupanya sering ke Arab Saudi.

**F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):**

Pimpinan, Pimpinan, Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ah, sudah jam 1 Mas.

**F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):**

*Nggak* itu bagaimana Pak Tamliha bisa yakin, Pak Menteri paham itu gimana?

**KETUA RAPAT:**

Sudah nanti kita lanjutkan di sesi berikutnya. Pak Ridwan, silakan, Pak Ridwan

**F – P. GOLKAR (Ir. RIDWAN BAE) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Makasih, Pak Ketua, saya langsung saja, saya tidak akan berpendapat lagi karena saya kira kinerja dari Pak Menteri Perhubungan, Pak Menteri PUPR dan Korlantas, BMKG juga Basarnas sudah sangat bagus semua. Bahwa kalau ada kelemahan-kelemahan ya, namanya juga manusia biasa kita mesti mengerti, tidak ada gading tidak retak. Jadi saya pikir saya memberi apresiasi terhadap kinerja Kementerian ini baik PUPR maupun Perhubungan, Korlantas, BMKG maupun Basarnas. Hanya itu saja, Pak, terima kasih, Pak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Makasih makasih.

**F – P. DEMOKRAT (Dr. H. IRWAN, S.IP., M.P):**

Pimpinan, sedikit saja.

**KETUA RAPAT:**

Ya silakan, ini oposisi harus saya kasih.

**F – P. DEMOKRAT (Dr. H. IRWAN, S.IP., M.P):**

Ya.

**KETUA RAPAT:**

Kalau *nggak* ramai ini.

**F – P. DEMOKRAT (DR. H. IRWAN, S.IP., M.P.):**

Ya terima kasih, Pimpinan. Mewakili masyarakat Kaltim terkait mudik lebaran kemarin kami sangat apresiasi, dari PUPR, Perhubungan, kemudian Korlantas, BMKG juga Basarnas. *Alhamdulillah* kami anggap sukses kami apresiasi, 10 hari sebelum lebaran *standby* semua juga alat, ada beberapa *spot* banjir alat *standby* juga. Kemudian bandara dan lain-lainnya lancar, untuk itu kami sampaikan, terima kasih.

## KETUA RAPAT:

Pak Menteri kalau PKS sama Demokrat sudah apresiasi, ruangan ini sudah selesai sebetulnya, Pak. Kita kasih *applause* buat PKS dan Demokrat. Jadi, inilah Fraksi Komisi V yang saya maksud *gituloh*, bukan yang tadi Pak Roberth tadi bilang ya, yang saya maksud inilah Fraksi Komisi V, berbeda berbeda. Jadi, filosofi Fraksi Komisi V ya itu, kita objektif lah dengan kinerja Kementerian yang ada. Yang patut kita apresiasi, kita apresiasi. Yang perlu kita kasih saran dan masukan, kita kasih saran dan masukan.

Sekarang sudah jam 1, saya usul *nih*, kepada forum yang terhormat, karena beliau ini kan perlu waktu menuju ke istana melewati protokol lagi di situ jam 1.30 Paripurna, Kabinet Paripurna jadi setengah jam lah walaupun pakai patwal. Karena ini sifatnya evaluasi, tentu saran dan masukan sudah diterima oleh pihak Pemerintah. Tinggal itu dilaksanakan, ya, dikerjakan dan dipastikan ada perbaikan ketika nanti mulai dari Nataru sampai ke tantangan yang paling besar adalah mudik dan balik lebaran yang akan datang.

Untuk mempersingkat waktu, saya pun tidak bicara lagi saya mau langsung kepada kesimpulan rapat saja kalau disetujui ya, Langsung saja kesimpulan rapat, ya? Baik terima kasih, sekarang kesimpulan rapat.

Jawaban tertulis Pak Menteri nanti disampaikan ke kita, kalau dipandang perlu nanti kita akan undang lagi di rapat berikutnya untuk kita lakukan pembicaraan kembali terkait dengan sejauh mana evaluasi yang sudah kita lakukan ditindaklanjuti oleh Pemerintah.

Baik kesimpulan rapat, Draf Kesimpulan Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Menteri Perhubungan, Kepala BMKG, Kepala BNPP dan Basarnas, dan Kepala Korlantas Mabes POLRI serta para direksi perusahaan di bidang transportasi, Senin, 20 Juni 2022.

Yang pertama, Komisi V DPR RI memberikan apresiasi kepada Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, BMKG, BNPP/Basarnas, Korlantas POLRI beserta seluruh operator transportasi nasional yang telah bekerja secara maksimal dalam pengendalian transportasi dan infrastruktur selama arus mudik dan arus balik Idul Fitri Tahun 1443H atau Tahun 2022.

Yang kedua, Komisi V DPR RI meminta Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, BMKG, BNPP/Basarnas, BNPP/Basarnas, Korlantas POLRI beserta seluruh operator transportasi nasional agar meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan di bidang infrastruktur dan transportasi, sesuai saran dan masukan Komisi V DPR RI, antara lain:

1. Meningkatkan pengawasan kelaikan kendaraan bermotor, kapal dan pesawat;
2. Penyediaan sarana prasarana penerangan jalan umum;

3. Peningkatan pelayanan di jalan tol dan optimalisasi tempat istirahat dan pelayanan (*rest area*);
4. Pengaturan tiket elektronik;
5. Sosialisasi rekayasa lalu lintas; serta
6. Sosialisasi cuaca secara masif kepada masyarakat.

Point ketiga, Komisi V DPR RI meminta Kementerian Perhubungan untuk melakukan kajian skema kebijakan transportasi penanganan arus mudik dan arus balik, sebagai bahan masukan penanganan serupa di tahun mendatang dan melaporkan hasilnya kepada Komisi V DPR RI.

Komisi V ada saran dan masukan? Ya, ini sifatnya normatif, silakan, Pak Dewo.

**F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):**

Ya, Pimpinan, soal supaya tidak terjadi penumpukan arus lalu lintas, supaya ada distribusi yang lebih merata begitu. Pemikiran dari Kakorlantas lebih baik dijabarkan dalam kesimpulan ini.

**KETUA RAPAT:**

Ya, jadi begini mas, kalau saran saya, kalau pendapat saya di poin 3 itu sebetulnya sudah masuk semua *gitu lho*. Komisi V DPR RI meminta Kementerian Perhubungan untuk melakukan kajian skema, nanti itu dilaporkan kita di waktu yang datang, ini sifatnya evaluasi dan untuk perbaikan ke depan. Kalau boleh di situ, ya, jadi kalau kita bikin detail kan nanti semua detail dia.

**ANGGOTA KOMISI V DPR RI:**

Setuju, Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Setuju ya?

**ANGGOTA KOMISI V DPR RI:**

Ketua, Pak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Baik, sekarang kalau sudah setuju saya sekarang ke Pemerintah.

**ANGGOTA KOMISI V DPR RI:**

Pak Ketua, sedikit, Pak Ketua, tambah sedikit saja. Iya, Pak Ketua, kalau memungkinkan *rest area* ini bukan hanya di jalan tol, Pak Ketua. Di luar tol ke depan juga harus lebih ditingkatkan, makasih.

**KETUA RAPAT:**

Ya, pokoknya *rest area*-lah, Pak. *Rest area* itu boleh di jalan tol, boleh tidak di jalan tol, *nggak* ada masalah. Ya, Pak Menteri silakan?

**MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):**

Setuju.

**(RAPAT: SETUJU)**

**KETUA RAPAT:**

Setuju, ketok. Ketok sekali lagi untuk kita semua, sudah. Saya ketok lagi untuk apresiasi kepada Pemerintah.

**Baik Bapak-Ibu sekalian,**

Dengan tidak memperpanjang waktu, ya, saya nyatakan rapat kita ini selesai. Saya atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi V menyampaikan terima kasih kepada Menteri Perhubungan, Menteri PUPR, Korlantas, Kepala Basarnas, Kepala BMKG sudah menghadiri rapat. Sebelum saya tutup saya kasih kesempatan Menteri PUPR mewakili Pemerintah menyampaikan kata-kata penutup.

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Kami atas nama Pemerintah mengucapkan terima kasih atas kebijakan dan pengertian Bapak Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI yang memberikan kesempatan kami hadir selanjutnya nanti di Sidang Kabinet Paripurna.

Mohon maaf atas ketidaknyamanan Bapak Ibu sekalian tadi ada *komplain-komplainnya*, sekali lagi mohon maaf, atas pengertian Bapak-Bapak saya mengucapkan terima kasih. Kurang lebihnya sekali lagi mohon maaf, terima kasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam.*

Dimaafkan, Pak. Baik rapat saya nyatakan selesai, dengan mengucap syukur *alhamdulillah*. Rapat saya tutup. Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**(RAPAT DITUTUP PADA 13.15 WIB)**

**JAKARTA, 20 Juni 2022**

a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

**NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI, S.H.**  
**NIP. 196912021998032002**